



News-Letter

BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Edisi 05/NL/05/2016

Mei 2016



Punya Iklim Yang Unik
Luwu Akan Dijadikan Lumbung Hortikultura

Potensi Besar Di Trenggalek Jadikan Indonesia
Sebagai Negara Produksi Durian Terbaik



Punya Iklim Yang Unik
Luwu Akan Dijadikan Lumbung
Hortikultura 03

Kementan Proyeksikan FBBN Jadi Ajang
Tingkatkan Nilai Ekspor Buah 04

Potensi Besar Di Trenggalek
Jadikan Indonesia Sebagai Negara Produksi
Durian Terbaik 06

Kementan Jadikan TTI Jadi Pihak
Penyetabil Harga 08

Jelang Puasa dan Lebaran
Kementan dan Bulog Lakukan Operasi
Pasar 10

Jaga Stok dan
Memaksimalkan Serapan Gabah
Kementan Menggandeng TNI 11

Fenomena La Nina Tahun 2016
Merupakan Rahmat Bagi Pertanian 13

Kementan Terapkan SPIP Mengawal
Kegiatan Capai Swasembada Pangan 14

Jamin Ketersediaan Pangan
Saat Puasa dan Lebaran
Kementan Lakukan MoU Dengan
Stakeholder 16

Pekan Peramalan OPT Jadi Momen
Informasi Teknologi Pengendalian OPT 17

Kementan Canangkan Program Integrasi
Sawit-Jagung 1 Juta Ha 19

Kementan Prioritaskan Swasembada Protein
Sebelum Swasembada Daging 21

Pemerintah Berkomitmen Jaga
Ketersediaan Pangan 22

Kementan Rancang Program Kerja
Tahun 2017 23

Berbagai Kebijakan Pemerintah
Untuk Penuhi Kebutuhan Pangan
Masyarakat 25

Pengarah
Kepala Biro Humas dan Informasi Publik
Sekretariat Jenderal Kementerian
Pertanian

Penanggung Jawab
Ir. Marhot H. Panggabean, M.Si

Penyunting
Agus Sumantri, S.Sos

Pelaksana
Dra. Ria Satiti Irawati
Imam Santoso, SE

Anggota
Alice Raga Dewi, S.Sos
Ir. Rusman
Fajar Rahman, M.S.Ikom

Distribusi
Makmur

Narasumber
Pejabat Kehumasan unit Eselon I
Lingkup Kementerian Pertanian





Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman di dampingi Bupati, Aster TNI saat panen raya di Desa Balirejo kecamatan Angelina Luwu Timur

Punya Iklim Yang Unik Luwu Akan Dijadikan Lumbung Hortikultura

"Kementan menggagas Tana Luwu menjadi salah satu lumbung hortikultura di Indonesia. Apalagi Kabupaten Luwu Timur memiliki kondisi unik yang tidak dimiliki di daerah lain. Kondisi unik tersebut membuat Luwu Timur memiliki iklim yang tepat sebagai lahan pertanian. Kondisi ini akan dimanfaatkan oleh pemerintah, dengan memfokuskan pembangunan industri hortikultura"

Luwu Timur mempunyai keunggulan komperatif yang tidak dimiliki wilayah lain. Produksi beras dari Kabupaten Luwu Timur tercatat selalu surplus melebihi target yang ditetapkan pemerintah sebesar 250 ribu ton, disamping itu hampir tidak pernah terjadi musim kering dan iklimnya juga sangat baik. Untuk itu, Kementerian Pertanian akan menjadikan wilayah Tanah Luwu sebagai daerah yang mendapat perhatian khusus untuk program cetak sawah.

"Luwu Raya ini seakan tidak pernah putus turunnya hujan. Sehingga mendatangkan banyak keuntungan diberbagai sektor perkebunan, pertanian maupun perikanan. Nah, dengan memiliki tanah basah maka apapun yang ditanam akan menjadi subur. Daerah ini memang cocok program cetak sawah berapapun anggaran yang Tanah Luwu ini minta, kita berikan," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat menghadiri acara panen raya di Desa Balirejo kecamatan Angelina Luwu Timur (4/5).

Kepada petani Luwu, Mentan menyatakan anggaran dan program cetak sawah akan segera dipersiapkan mengingat daerah Luwu Raya memiliki kondisi iklim yang hampir setiap bulan ada hujan yang cukup untuk penanaman padi secara bergiliran di setiap wilayah sehingga masyarakat bisa melakukan panen minimal 3 kali dalam setahun.

"Kita harus bangga karena Luwu Raya merupakan daerah basah yang hampir setiap bulannya terjadi hujan sehingga petani di daerah kabupaten Luwu Raya hampir setiap detik dapat menanam. Dengan Luas tanamnya mencapai 60 ribu hektare (ha) lebih di Luwu Raya yang siap panen Makanya saya optimis Indonesia kedepan tidak lagi mengimpor beras, karena" kata Mentan.

Mengenai produksi padi di Luwu Timur, Mentan menjelaskan total produksi yang dihasilkan kabupaten Luwu per hektare rata-rata 9,92 ton, dengan luas tanam sekitar 38 ribu hektare. Dalam satu hingga dua bulan total produksi kurang lebih mencapai 360 ribu sampai 400 ribu



ton. Mentan meminta Bulog agar dapat menyerapnya minimal 250 ribu ton.

"Serap gabah yang dilakukan Badan Urusan Logistik pada hari ini kurang lebih dua juta ton. Kementan akan menyerap gabah dalam waktu lebih dari satu bulan. Waktu dua bulan ke depan, Insya Allah target kita tiga sampai empat juta ton bisa dapat, harga gabah yang diserap Rp. 3.700 sampai Rp. 3.800 per kilogram Gabah Basah" pinta Mentan.

Lebih lanjut Mentan menerangkan bahwa Kementan menggagas Tana Luwu menjadi salah satu lumbung hortikultura di Indonesia. Apalagi Kabupaten Luwu Timur memiliki kondisi unik yang tidak terjadi di daerah lain. Yang dimaksud kondisi unik adalah ketika daerah lain mengalami musim kering, Luwu Timur justru tidak kering. Tetapi malah mengalami masa peralihan.

"Ada transisi, dan agroklimatunya bagus untuk hortikultura. Ini sangat memungkinkan untuk membangun hortikultura di Luwu Timur. Kami target ada 100 ribu Ha lahan persawahan baru di Indonesia. Dan Luwu Raya ini akan kita jadikan sebagai salah satu lumbung hortikultura di Indonesia," terang Mentan.

Menurut Mentan, kondisi unik membuat Luwu Timur memiliki iklim yang tepat sebagai lahan pertanian. Kondisi tersebut akan dimanfaatkan pemerintah, dengan memfokuskan pembangunan industri hortikultura. Kementanpun menetapkan Luwu Timur sebagai salah satu lumbung hortikultura Indonesia.

"Daerah Ini adalah lumbung hortikultura dan perkebunan, Luwu Timur berpotensi untuk dikembangkan durian, kakao dan

jeruk. Pemkab Luwu Timur dikenal sebagai penghasil jeruk yang begitu manis. Khusus untuk jeruk Luwu Timur, sudah sangat dikenal karena manis dan segar sejak lama" tutur Mentan.

Rencananya, Mentan akan mengundang Bupati Luwu Timur, Kepala Dinas Perkebunan untuk bergabung dalam pertemuan di Jember pada 12 Mei 2016 mendatang, bersama para pakar se-Indonesia.

"Presiden minta kita kembangkan 430 ribu hektar (Luwu Timur) dalam 3 sampai 4 tahun ke depan. Kita jadikan lumbung hortikultura dan perkebunan, Rencananya, Presiden Joko Widodo akan hadir menghadiri acara tersebut" ujar Mentan.

Di sela-sela acara panen raya di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, pihak Kementerian Pertanian memberikan bantuan berupa alat mesin pertanian (alsintan) seperti transplanter, hand tractor, rotary dan mesin pompa air kepada kelompok tani. Pemberian bantuan itu diharapkan dapat mendorong produksi petani.

"Pemerintah memang berkomitmen meningkatkan produktivitas pangan melalui anggaran khusus bantuan pangan hampir mencapai 100%. Bahkan, khusus untuk Propinsi Sulawesi Selatan Pemerintah akan menyediakan anggaran untuk membantu produktivitas petani hampir Rp 5 triliun" kata Mentan.

Mentan menuturkan sejumlah perubahan kebijakan dan regulasi terus bergulir di sektor pertanian. Tujuan dari semua

kebijakan dan regulasi itu adalah sebesar-besar manfaat bagi para petani. Lebih dari 70 tahun petani tidak benar-benar mendapat manfaat dari pemerintah akibat penyaluran yang buruk, dulu, bantuan benih, pupuk, serta alat dan mesin pertanian, baru bisa diserahkan setelah melalui proses tender yang memakan waktu malam.

"Petani baru menerima bantuan setelah turun panen sehingga bantuan itu menjadi tak berguna. Sekarang, ada era kerja dan kerja. Karenanya, semua pengajuan kebutuhan alat pertanian langsung dilayani melalui sistem online e-katalog. Selain itu, ada pula kebijakan penghematan besar-besaran anggaran. Dahulu ada biaya 'potong pita' atau seminar, sekarang sudah kami tiadakan," kata tutur Mentan.

Mentan memaparkan perubahan kebijakan tersebut, telah membuat pihak Kementan dapat berhemat hingga Rp. 4,3 triliun. Dana itu kemudian dapat dialokasikan untuk membantu petani. Hasilnya, bantuan untuk petani pada 2015 naik berlipat kali.

"Dulu bantuan alat dan mesin pertanian ke petani 4.000 unit, pada 2015 naik jadi 80.000 unit, dan sekarang (2016) pemerintah sudah berikan 100.000 unit ke petani di seluruh Indonesia," papar

Mentan.

Dalam acara panen yang dihadiri anggota Komisi IV DPR, Bupati Luwu Timur, Gubernur Sulawesi Selatan dan Panglima Kodam VII Wirabuna, Mentan mengungkapkan alasannya memilih Luwu Timur sebagai lokasi panen raya. Hal itu karena wilayah tersebut memiliki produktivitas yang bagus, sehingga Mentan ingin memeriksa bantuan pemerintah pusat yang sudah diberikan pada 2015. Panen raya di Kabupaten Luwu Timur bertujuan memonitor ulang bantuan yang telah diberikan sepanjang 2015, apakah sudah diterima oleh petani dan tepat sasaran. juga mengecek apakah program akselerasi yang dilakukan sudah berjalan baik.

"Kami kemari untuk mengecek apakah bantuan tahun lalu sudah tepat sasaran dan para petani yang memerlukannya sudah mendapat, ternyata hasilnya, Alhamdulillah, empat kabupaten kami cek, sudah sampai diterima petani.

Kemudian, program akselerasi yang kami lakukan juga berjalan dengan baik bantuan tersebut sudah dipastikan telah diterima oleh para petani di 4 kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Kami juga memonitor, mengecek bantuan selama 2016, apakah sudah

sampai, Alhamdulillah empat kabupaten sudah sampai oleh petani, Bantuan tersebut merupakan bagian dari program akselerasi yang dilakukan pemerintah di wilayah ini" ujar Mentan.

Saat sekarang tingkat produksi beras di Indonesia mencapai 100 persen. Bahkan untuk pertama kalinya pada 10 tahun terakhir, pada tahun 2015 bantuan di sektor pertanian paling besar digelontorkan kepada petani. Untuk itu Mentan menghimbau Pemerintah Kabupaten Luwu agar mampu memproduksi gabah sebanyak 40 ribu ton atau 20 ribu ton beras pada tahun 2016.

"Jika target produksi gabah sebanyak 40 ribu ton atau 20 ribu ton beras bisa dicapai oleh Pemkab Luwu, Kami menjanjikan bantuan akan kembali dikururkan untuk petani Luwu. Kami akan penuhi semua permintaan petani Luwu. Saya harap Pak Bupati bisa menjembatani kepentingan petani di daerah ini," tandas Mentan.

Menanggapi himbauan Mentan, Bupati Luwu, Andi Mudzakkar langsung meresponsnya dengan berjanji akan memenuhi target serapan gabah sebanyak 40 ribu ton tahun ini, serta di tahun-tahun mendatang.



Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat Launching Festival Buah dan Bunga Nusantara Internasional 2016 di Auditorium Gedung D Kementerian Pertanian

Kementan Proyeksikan FBBN Jadi Ajang Tingkatkan Nilai Ekspor Buah

"FBBN bertaraf internasional merupakan perintah Presiden RI secara langsung kepada Kementan dan IPB, agar Indonesia pada tahun 2016 mampu mengadakan kampanye Buah dan Bunga Nusantara kepada masyarakat dunia. FBBN diproyeksikan menjadi ajang untuk meningkatkan nilai ekspor buah-buah segar Nusantara, yang memang semakin bertumbuh dari tahun ke tahun"

Untuk menumbuhkan gairah petani dan pengusaha dalam meningkatkan produksi buah dan bunga Nusantara, Kementerian Pertanian bersama Institut Pertanian Bogor berencana menggelar Festival Buah dan Bunga Nusantara (FBBN) Internasional 2016, yang akan digelar di Bogor, Jawa Barat, pada 17-20 November mendatang. Pelaksanaan festival merupakan arahan Presiden RI kepada Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Kementerian Pertanian dalam menggali potensi buah dan bunga Nusantara agar mampu bersaing di pasar Internasional.

"Festival Buah dan Bunga Nusantara

bertaraf internasional merupakan perintah Presiden Jokowi secara langsung kepada Kementerian Pertanian dan Institut Pertanian Bogor, agar Indonesia pada tahun 2016 mampu mengadakan kampanye Buah dan Bunga Nusantara kepada masyarakat dunia, Festival buah dan bunga ini baru pertama kali digelar dengan skala internasional. Sebelumnya, hanya digelar skala domestik" kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat Launching Festival Buah dan Bunga Nusantara Internasional 2016 di Auditorium Gedung D Kementerian Pertanian (9/5).

Menurut Mentan, festival terbesar sepanjang sejarah tersebut akan disupport sepenuhnya oleh Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Kementerian

Parawisata, dan juga Kementerian BUMN. Enam PT Perkebunan Nusantara yang ada di seluruh Indonesia juga dilibatkan bahu-membahu mensukseskan program itu.

"Kegiatan ini merupakan inisiatif dari Institut Pertanian Bogor (IPB) dan didukung penuh oleh pemerintah melalui sinergi beberapa kementerian seperti Kementerian Pertanian, Kementerian Pariwisata dan Kementerian BUMN. Presiden Joko Widodo berpesan kepada saya agar kegiatan ini menjadi yang terbesar sepanjang sejarah Indonesia," ujar Mentan.

Rencananya, akan ada 500 International Trade Visitor, berasal dari kalangan bisnis internasional, mulai dari importir, distributor, wholesaler, agen, retailer,

Asosiasi dan Kamar Dagang Negara Tujuan Ekspor, Institusi Pemasaran Internasional, serta Institusi Kerjasama Perdagangan Internasional. Negara-negara yang akan hadir meliputi negara ASEAN, Asia, Timur Tengah, Australia, Selandia Baru, Eropa dan Amerika.

Adapun jenis-jenis kegiatan dalam Festival Buah dan Bunga Nusantara Internasional diantaranya, Exhibition Novelty, Business Matchmaking, Export Business Coaching, dan Conference. Sedangkan program nasional yaitu Fruit Contest, Fruit and Floriculture Room Decorations Contest, Fruitpreneur Got Talent, Sales Exhibition, Carnival, Various Competitions. Rencananya Presiden akan memberikan Piala Presiden bagi Pemenang Kontes Buah Nusantara.

Berdasarkan data Kementan, Mentan memaparkan produksi buah utama yakni pisang, jeruk, mangga, nanas dan durian meningkat 4,72 persen di akhir 2015 menjadi 20,7 ton dari 19,8 ton di akhir 2014. Pisang masih jadi komoditas dengan produksi tertinggi dengan rata-rata produksi 6,5 ton antara 2011 hingga 2015. Volume ekspor buah - buahan Indonesia juga naik 65,27 persen pada 2015 menjadi 68,5 ton dari 41,48 ton pada 2014.

Untuk periode yang sama, nilai ekspor buah Indonesia juga meningkat 30,47 persen menjadi 37,7 juta dolar AS dari 28,9 juta dolar AS. Dibandingkan periode 2013-2014, volume dan nilai ekspor 2014-2015 lebih rendah. Volume ekspor buah dari pada 2014 tumbuh 128,34 persen dari 18,1 juta ton pada 2013. Nilai ekspor pada 2014 juga tumbuh 101,52 persen dari 14,3 juta dolar AS. Manggis, pisang dan salak jadi komoditas utama ekspor buah Indonesia.

Mentan menyatakan FBBN diproyeksikan menjadi ajang untuk meningkatkan nilai ekspor buah-buah segar Nusantara, yang memang semakin bertumbuh dari tahun ke tahun. Kementan mencatat, produksi lima buah utama Indonesia yaitu pisang, jeruk, mangga, nenas dan durian pada tahun 2015 meningkat 4,72 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara, nilai ekspor buah segar Indonesia juga bertumbuh dari 28,9 juta dolar AS pada tahun 2014 menjadi 37,7 juta dolar AS di tahun berikutnya.

"Saya berharap, dengan dilangsungkannya pengembangan buah dan bunga di seluruh Indonesia nantinya, maka ekspor buah dan bunga bisa meningkat pada tahun-tahun yang akan datang. Sebab, tahun ini saja ekspor naik 34 persen, sementara impor turun 13,4 persen. Peningkatan juga terjadi pada perdagangan tanaman hias. Pada tahun 2015, nilai ekspor tanaman hias



Nusantara berkembang menjadi 24,9 juta dolar AS dari 16,58 juta dolar AS di tahun sebelumnya" kata Mentan.

Untuk mendorong ekspor buah lokal Indonesia, Mentan menjelaskan Kementerian Pertanian menargetkan pengembangan 100 ribu hektare (ha) lahan tahun 2016. Secara keseluruhan, Kementerian Pertanian menargetkan empat juta hektare lahan untuk mengembangkan komoditas buah-buahan. Serbuan buah impor mulai ditekan pemerintah melalui peningkatan volume ekspor komoditas buah dan bunga. Rencana itu akan direalisasikan dengan program Revolusi Oranye untuk melipatgandakan ekspor buah lokal.

"FBBN bertaraf Internasional diselenggarakan dengan mengeksplorasi kekayaan buah dan bunga nusantara dan mempromosikan potensi ekspornya ke mancanegara sebagai bagian dari program Gerakan Revolusi Oranye yaitu gerakan pengembangan buah nusantara secara revolusioner dalam skala perkebunan. Revolusi Oranye sesuai arahan Presiden Joko Widodo untuk pengembangan buah lokal. Targetnya mulai dari lahan 100 ribu hektare yang akan dilakukan di seluruh Indonesia. Kalau bisa dikembangkan jadi 400 ribu hektare," jelas Mentan.

Lebih lanjut Mentan menjelaskan bahwa pengembangan pertanian buah lokal menjadi bagian konsep Revolusi Oranye yang akan dimulai di 110 ha tahun 2016 dan ditargetkan bisa mencakup 400 ribu ha secara keseluruhan. Lahan seluas 110 ribu ha itu diutamakan dari lahan tidur yang tersebar di Sumatra, Jawa dan Sulawesi yang akan mulai digarap oleh PT Perkebunan Nusantara (PTPN) II, PTPN VII dan PTPN XIV. Ke depan, ada tiga PTPN lagi yang akan dilibatkan. IPB, sebagai penggagas konsep Revolusi Oranye, juga akan dilibatkan. Soal insentif, bentuknya bisa berupa bibit unggul yang dijamin berkualitas. Apalagi tanaman tahunan berbeda dengan tanaman semusim.

"Program 1.000 hektare merupakan

pemanfaatan lahan tidur yang tidak terpakai. Tidak hanya itu, pemerintah pun akan menyasar kebun petani buah yang tidak terpakai. Strategi yang digunakan dalam pengembangan akan bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah berpengalaman. Saat ini kerja sama dilakukan dengan PT Perkebunan Nusantara (PTPN). Saat ini yang sudah berjalan ada 8.200 hektare dari 100 ribu hektare. Lokasinya ada di wilayah timur, Kalau 400 ribu hektare lahan terealisasi, petani buah bisa memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp. 120 triliun di seluruh Indonesia" jelas Mentan.

Sementara itu, Rektor IPB, Herry Suhardiyanto mengatakan, FBBN Internasional bertujuan antara lain untuk: meningkatkan jumlah dan kapasitas produsen dan eksportir, membantu meningkatkan kesadaran akan standar kualitas ekspor dan kebutuhan pasar bagi para produsen dan eksportir buah dan bunga Nusantara.

"Target penyelenggaraan festival ini adalah peningkatan kapasitas produsen dan eksportir buah dan bunga nasional. Saya berharap jumlah eksportir buah dan bunga meningkat. Langkah awal untuk meningkatkan ekspor adalah memperbaiki kualitas buah dan bunga lokal sesuai dengan standar internasional. Untuk itu standar kualitas internasional harus ditingkatkan," kata Rektor IPB.

Menurut Rektor IPB, melalui festival tersebut, pemerintah dan pengusaha bisa mengenalkan potensi buah dan bunga lokal di tingkat pasar global. Diperkirakan ada 150 kelompok produsen dan eksportir dalam negeri yang akan mengikuti festival ini. Kelompok tersebut berasal dari pengusaha benih, pupuk, buah, sayur, pedagang buah, ekowisata buah dan bunga, peralatan pertanian, mesin pertanian, serta media pertanian. Target panitia adalah mendatangkan 10 ribu pengunjung dalam negeri dan 500 pengunjung mancanegara yang akan datang dalam festival tersebut.



Potensi Besar Di Trenggalek Jadikan Indonesia Sebagai Negara Produksi Durian Terbaik

"Trenggalek merupakan kabupaten terkaya di Indonesia dalam sektor pertanian. Dengan luas lahan mencapai 650 hektar, Hutan Durian Internasional di Desa Sawahan, Trenggalek, Jawa Timur, menjadi hutan durian terbesar di dunia. Hal itu sebagai pemberitahuan ke dunia bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk memproduksi durian terbaik sendiri"



Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman memberikan sambutan saat penanaman bibit pohon durian di Desa Sawahan, Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur



"Pak Bupati, daerah Trenggalek agar dijadikan lumbung durian mengingat tersedia lahan seluas 650 ha untuk ditanami durian dan ini terbesar di dunia. Ijinkan semua benih dari Kementan untuk di tanam lahan ini. Kalau aku bilang, kabupaten terkaya berada di sini, di Trenggalek, tetapi yang kurang adalah inovasinya padahal potensi pertanian semua tersedia di sini. Tinggal bagaimana petani bisa mengolah, mengemas sehingga menjadi produk yang mempunyai harga jual tinggi," ujar Mentan.

Mentan mengapresiasi potensi hortikultura yang ada di Kabupaten Trenggalek, salah satunya melalui pengembangan kawasan durian. Dengan luas kawasan 650 Ha, dapat dipilih berbagai jenis durian unggul untuk dikembangkan seperti durian Ripto, Rindu, dan durian Kunirjiman.

"Indonesia, memiliki keragaman plasma nutfah yang kaya dan didukung kondisi argoklimat, sehingga mampu memproduksi aneka buah-buah tropis sepanjang tahun seperti durian, manggis, pisang, mangga, dan lainnya. Pasar internasional sangat menginginkan buah-buahan kita. Namun, hingga kini kebutuhan untuk ekspor masih kurang bisa terpenuhi. Untuk itu, kita perlu membuat inovasi untuk meningkatkan produksi buah-buahan Indonesia," kata Mentan.

Mentan berharap pengembangan kawasan agroforestry diperluas. Tidak hanya di Trenggalek, namun juga di daerah-daerah lain. Beberapa komoditas yang juga perlu dikembangkan di antaranya seperti tanaman buah mangga, jeruk, bawang, cabai, jahe dan beberapa produk hortikultura lain. Dengan pengembangan buah asli Indonesia, diharapkan dapat memutarbalikkan keadaan dengan melakukan ekspor komoditas ke negara lain. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan serta memperkuat petani Indonesia.

Untuk mendorong pengembangan produksi hortikultura, khususnya komoditas durian dengan kualitas terbaik di dunia, Kementerian

Pertanian mencanangkan kawasan hutan durian bertaraf internasional (international durio forestry) di hutan lindung Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, yang memiliki luas 650 hektare lebih. Lahan seluas 650 hektare (Ha) telah disiapkan untuk menanam 10.000 varietas durian unggulan.

"Dengan luas lahan sebesar 600 hektar lebih, kita manfaatkan setiap jengkal yang ada dengan menanam durian lebih banyak. Bibit serta biaya semua disediakan oleh pemerintah pusat," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat usai prosesi penanaman ditandai dengan penanaman bibit pohon durian di dalam kawasan hutan lindung yang didominasi tanaman durian di Desa Sawahan, Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur (13/5).

Menyusul penanaman itu Kementerian Pertanian bakal memberikan suport penuh kepada Pemkab Trenggalek. Malahan Menteri Pertanian telah berjanji

membantu pengadaan bibit buah durian unggul. Komitmen itu dibuktikan langsung dengan ditandatangani kontrak kerja pengadaan bibit buah durian unggul jenis Ripto yang telah bersertifikat. Total nilai kontrak pengadaan bibit durian mencapai Rp. 225 juta.

"Jika alam Indonesia yang subur ini dikelola dengan baik pasti sangat luar biasa hebatnya, potensinya luar biasa. Untuk itu, penanaman International Durio Forestry tersebut, Kementerian Pertanian sangat mendukung dan memberikan support. Bentuk dukungan yang diberikan Kementan, di antaranya menggratiskan bibit unggul pohon durian untuk ditanam ke lahan seluas 600 hektar. Bila perlu kami akan bantu benih untuk 1.000 hektar," janji Mentan.

Mentan menyebutkan, Trenggalek adalah kabupaten terkaya di Indonesia dalam sektor pertanian. Dengan luas lahan mencapai 650 hektar, Hutan Durian Internasional di Desa Sawahan, Trenggalek, Jawa Timur, menjadi hutan durian terbesar di dunia. Hal itu sebagai pemberitahuan ke dunia bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk memproduksi durian terbaik sendiri. Namun, Mentan menilai cara penjualan dan kreativitas olahan hasil pertanian maupun perkebunan masih kurang.

"Potensi ekonomi tanaman hortikultura di Indonesia sangat besar. Pemerintah berharap melalui pencairan semacam ini, baik di Trenggalek maupun daerah-daerah lain nanti mampu meningkatkan daya saing produk hortikultura tanah air sehingga laju impor bisa ditekan dan ekspor naik. Prinsipnya setiap jengkal tanah di republik ini harus bisa dioptimalkan, termasuk kawasan hutan. Tanam dengan produk tanaman yang bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi supaya petani kita sejahtera," harap Mentan.

Menanggapi produksi hortikultura yang masih ada yang di impor, Mentan mengaku memiliki kunci jitu menunggulangnya dengan mendorong para petani untuk berproduksi yang nantinya impor dapat dikendalikan. Salah satunya memangkas jalur distribusi karena dengan terpankasnya jalur distribusi hasil maupun bahan baku pertanian akan memacu produktivitas pertanian baik padi, jagung, kedelai, maupun komoditas hortikultura.

"Target ke depan adalah berupaya meminimalkan impor semua jenis produk pertanian, termasuk hortikultura. Jadi impor bukan dihentikan tapi dikendalikan disesuaikan dengan kebutuhan. Sebab, apabila kita tidak mengimpor sesuai dengan keinginan atau kepentingan tertentu tetapi hanya sesuai dengan kebutuhan kita, maka diharapkan untuk ke depan petani mau tetap berproduksi," terang Mentan.

Lebih lanjut Mentan memaparkan bahwa para petani itu sebenarnya tidak semata-mata membutuhkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang petani harapkan hanyalah harga yang wajar yang dibutuhkan sehingga untung dan mereka menanam kembali. Untuk itu Kementan mencoba mengatur regulasi yang ada yang bisa mengakselerasi pangan, hortikultura dan lainnya.

"Dengan Kementan mempersiapkan infrastruktur, lalu benih unggul disiapkan seperti benih unggul durian, kemudian melakukan hilirisasi dan mengatur tata niaga. Jika semua langkah ini dapat berjalan sesuai rencana target maka dipastikan petani dapat sejahtera, impor terkendali, ekspor meningkat," papar Mentan.

Untuk mendorong pengembangan produk hortikultura di daerah serta sentra-sentra agroforestry ataupun agrowisata di tanah, Mentan berjanji menyalurkan bantuan ke setiap kelompok tani sesuai



kebutuhannya. Penyaluran bantuan bibit unggul durian yang sepenuhnya dibiayai oleh pemerintah melalui APBN. Sudam menjadi komitmen pemerintah melalui Kementerian Pertanian dalam peningkatan volume produksi produk hortikultura melalui pengembangan sarana pengolahan serta perbaikan pengaturan tata niaga.

"Perbaikan tata niaga pertanian di Tanah Air membutuhkan rentang waktu tertentu yang dilakukan bertahap sampai mata rantai distribusi berhasil dipangkas. Ini memang membutuhkan waktu, tidak bisa selesai satu hari. Minimal 2-3 tahun baru tercapai kondisi ideal, contohnya program pembangunan infrastruktur pertanian sudah mulai tertata, alat mesin pertanian (alsintan) naik 100 persen, dan irigasi tiga juta terbangun dalam satu tahun kerja. Untuk memperbaiki sektor pertanian dari hulu hingga hilir. Tapi itu butuh waktu, tidak bisa seketika langsung jadi" kata Mentan.

Dalam kesempatan yang sama, Bupati Trenggalek, Emil Dardak, menjelaskan, lahan seluas 650 ha tersebut merupakan lahan milik Perhutani yang dikelola secara swakarsa oleh masyarakat sekitar. Nantinya, hutan tersebut akan ditanami sekitar 10.000 pohon durian dengan berbagai macam varian durian unggulan asli Trenggalek.

"Dengan luas lahan 650 hektar telah menjadikan kawasan hutan durian disini menjadi terluas di Asia. Malahan saya yakin ini hutan durian terluas di dunia yang ada dalam satu hamparan. Sebagian besar lahan hutan durian ini berada di kawasan hutan yang terbagi hutan produksi, tanah pesanggem dan tanah milik masyarakat. Persentase 70 tanah hutan dan 30 persen tanah rakyat." tandasnya.

Terkait keunggulan durian Trenggalek

yang biasa memasuki panen para April-Maret dikenal dengan rasa durian yang manis, dengan daging tebal dan agak kesat. Bupati Trenggalek mengatakan hingga sekarang durian Trenggalek masih dijual buah segar dan belum masuk dalam industri makanan olahan. Sedangkan Desa Sawahan sendiri telah lama dikenal sebagai desa penghasil durian. Produksi buah durian malahan dikirim ke berbagai daerah seperti Surabaya, Malang hingga Jakarta.

Bupati Trenggalek menjelaskan bahwa bantuan yang pernah diberikan Kementan ke Kabupaten Trenggalek berupa alat mesin pertanian modern (alsintan) telah didistribusikan untuk mengantisipasi musim tanam dua.

"Di Trenggalek yang paling tepat untuk dikembangkan adalah tanaman hortikultura. Kali ini, di lahan 650 hektar itu, pihaknya mulai mengembangkan varietas unggul bernama Ripto yang ditemukan pertama kali oleh seorang petani bernama Suripto, dan durian Jiman Kunir" jelas Bupati Trenggalek.

Menurut Bupati Trenggalek untuk ke depan, rencananya pihak Kabupaten Trenggalek berniat untuk mengajak para motivator guna memberikan pelatihan dalam menciptakan UKM unggulan di daerahnya, mengingat masih banyak ditemukan pohon buah durian yang berusia ratusan tahun. Salah satunya pohon durian yang ditanam tahun 1.875 jenis durian ibbenthinum. Pohon durian itu memiliki diameter mencapai 282 cm berlokasi petak 162 RPH Kampak Selatan.

"Buah durian ini memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Sehingga kami perlu membuat branding pemasaran, karena

branding durian itu telah direbut oleh Kaiseng Farm di Penang Malaysia dan Chantabury Farm di Thailand. Meski begitu pihaknya bertekad membuat branding yang dapat ditampilkan Trenggalek yakni durian unggul dari International Durio Forestry di hutan Watulimo. Buah durian Trenggalek diharapkan menjadi ikon durian Indonesia" tutur Bupati Trenggalek.

Dalam kegiatan pencahangan yang

dihadiri oleh jajaran direksi Perum Perhutani, anggota DPR RI, dan sejumlah pejabat tinggi di tingkat pusat dan daerah tersebut, juga dilakukan pengukuhan Asosiasi Petani dan Pengolah Hortikultura Indonesia (ASPEHORTI) se-Jatim dan Jateng.

Pengurus Aspehorti yang dilantik di antaranya, Mustoha Iskandar sebagai Ketua DPP Aspehorti yang juga sebagai Direktur Utama Perum Perhutani, Ketua

DPD Aspehorti Jawa Tengah Priyandito Kunto dan Ketua DPD Aspehorti Jatim Aman Sugandi.

Pengukuhan tersebut juga disaksikan oleh Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Ibnu Multazam dari Fraksi Partai PKB, Bupati Trenggalek Emil Elestianto, Wakil Bupati M Nur Arifin, Sekretaris Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian (Kementan) Yasid Taufik.



Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman memberikan sambutan pada acara peluncuran TTI di area Car Free Day Dago di Cikapayang, Bandung

Kementan Jadikan TTI Jadi Pihak Penyetabil Harga

"Pemerintah sedang melakukan operasi pasar murah dengan mengubah struktur pasar dengan program Toko Tani Indonesia dengan adanya Toko Tani Indonesia maka nantinya diharapkan tidak akan ada lagi Operasi Pasar karena Toko Tani Indonesia juga akan berfungsi sebagai pihak yang akan menstabilkan harga"



Sebagai upaya memutus mata rantai distribusi pangan sehingga nantinya harga yang berlaku di pasaran akan lebih murah dan terjangkau oleh masyarakat maka Kementerian Pertanian mencanangkan program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat Toko Tani Indonesia atau PUPM TTI yang hadir sebagai solusi untuk kebutuhan pangan atau sembako murah bagi masyarakat.

"Kita berusaha mengubah struktur pasar yang selama ini terbentuk. Dimana sebelumnya panjang, ada sembilan titik, hari ini cuma tiga titik. Hasilnya

seperti yang kita saksikan, selama ini harga bawang yang di kota itu sampai Rp. 40.000 tapi kita bisa jual Rp. 22.000 dan ini kita akan lanjutkan tidak hanya hari ini saja," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman usai peluncuran TTI di area Car Free Day Dago di Bandung (15/5).

Menurut Mentan, pemerintah sedang melakukan operasi pasar murah dengan mengubah struktur pasar dengan program Toko Tani Indonesia (TTI). pemerintah mengalokasikan Rp 200 juta untuk setiap toko tani itu. Anggaran itu untuk modal, infrastruktur, hingga operasional setiap toko. Mentan mengklaim tidak ada subsidi pemerintah dalam penjualan pangan murah di toko

tani. Pada toko tani di Car Free Day Dago itu sejumlah bahan pangan dijual murah. Beras premium misalnya dijual hanya Rp. 7.500 per kilogram, bawang merah Rp. 22 ribu per kilogram, serta cabe merah dan cabe tanjung dijual seragam Rp 18 ribu per kilogram.

"Kami membangun Toko Tani Indonesia sebanyak 1000 di seluruh Indonesia, dan semuanya menjual pangan murah berkualitas khususnya beras, bawang, cabai termasuk nanti daging dengan harga terjangkau. Dalam menentukan harga Petani dengan toko tani mereka komunikasi sendiri, kita ad-hoc saja pemerintah hadir, selanjutnya berjalan dengan mekanisme pasar tapi tetap dalam pengawasan pemerintah, program toko tani akan terus dilanjutkan pemerintah, tidak sebatas mengantisipasi gejolak harga pada jelang Ramadhan hingga Hari Raya Lebaran. Selesai Ramadhan tetap dilanjutkan" tutur Mentan.

Mentan berharap dengan adanya Toko Tani Indonesia maka semua pihak akan bisa diuntungkan, baik petani, pengusaha, dan masyarakat sebagai konsumen, sehingga nantinya diharapkan tidak akan ada lagi Operasi Pasar karena Toko Tani Indonesia juga akan berfungsi sebagai pihak yang akan menstabilkan harga.

"Ini bukan hanya menjelang Ramadhan saja, tapi seterusnya, selesai Ramadhan akan kita lakukan. Karena kita harap nanti ke depan, dua tahun, tiga tahun atau sepuluh tahun ke depan nggak ada lagi cerita Operasi Pasar, karena ada Toko Tani yang menstabilkan harga. Kemudian petaninya juga akan merasa diuntungkan karena ada harga yang menguntungkan," harap Mentan.

Toko Tani Indonesia kelak bakal jadi rujukan atau patokan harga kebutuhan pokok masyarakat (kepokmas), seperti beras, bawang merah, cabai merah, cabai rawit dan lainnya. Masyarakat dapat secara langsung membeli berbagai kebutuhan pangannya di toko ini dengan harga yang lebih murah atau terjangkau, karena barangnya langsung dikirim dari produsen.

Mentan, menegaskan stok pangan terutama beras di Indonesia akan aman menjelang Ramadan. Harga komoditas pangan jelang Ramadan juga tidak akan mengalami kenaikan. Saat sekarang stok beras nasional mencapai 2,1 juta ton. Angka tersebut dua kali lebih banyak jika dibandingkan stok beras menjelang Ramadhan tahun lalu yang jumlahnya hanya berkisar di angka 1 juta ton.

"Stok beras nasional justru akan bertambah dalam waktu dekat. Beras tersebut berasal dari beberapa daerah yang akan masuk masa panen pada bulan Mei dan Juni. Jadi ini menggembirakan insya Allah di akhir Mei nanti bisa di atas 2 juta bahkan mendekati 3 juta stok beras kita. Untuk harga beras malah turun. Kami tanya di Kota Bandung saja harga beras justru turun Rp 200/kg" tegas Mentan

Selain pasokan beras yang meningkat, Mentan menyebutkan pasokan bawang merah juga akan aman menjelang Ramadhan. Akan ada sekitar ribuan ton bawang merah yang pendistribusiannya dilakukan secara bertahap. Dalam waktu dekat akan ada sekitar 300 ton bawang yang akan masuk ke Jakarta.

"Pasokan bawang jelang Ramadan pun diperkirakan mencapai 3 ribu ton. Tahun lalu, harga bawang juga stabil dengan tingkat suplai sekitar 100 ton. Akan kami upayakan tidak ada kenaikan. Daging juga ada impor tapi tunggu. Kami koordinasikan dengan kementerian perdagangan. Ada sekitar 10 ribu ton, mudah-mudahan dalam waktu dekat ini," jelas Mentan.

Dalam kesempatan yang sama, Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan menyatakan menyambut baik atas inisiasi program dari Kementerian Pertanian karena selama ini dalam



ketersediaan pangan masalah yang muncul bukan pada suplai atau permintaannya namun dalam penyaluran atau distribusinya.

"Oleh karena itu kita sambut baik program Kementerian Pertanian yang memangkas rantai pasok, rantai suplai dipangkas yang asalnya sembilan tangan sekarang menjadi tiga. Dampaknya pasti akan lebih murah," kata Gubernur Jabar.

Menurut Gubernur Jabar ada dua manfaat yang bisa didapat dengan memberlakukan program tersebut. Pertama, harga pangan di tingkat petani bisa dinaikan dan kedua, akan ada keuntungan di tingkat konsumen karena harga bisa diturunkan dengan distribusi yang memadai.

"Itulah makna yang bisa kita ambil dari pesan Pak Presiden, yaitu bangun kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani. Pangannya berdaulat artinya ada, tersedia dan terjangkau, petaninya pun bahagia dan sejahtera," ujar Gubernur Jabar.

Gubernur Jabar mengatakan, kenaikan harga saat sekarang bukan semata gara-gara tidak seimbang pasokan dan permintaan, tapi disumbangkan rantai distribusi yang panjang. Dicontohkan lonjakan harga cabe yang terjadi setahun lalu, bukan disebabkan oleh timpangnya pasokan dan permintaan.

"Masalahnya adalah distribusi yang tidak sehat, rantai distribusi pangan ada hambatan," kata dia, Minggu, 15 Mei 2016., pemangkasan jalur distribusi itu akan menguntungkan petani serta konsumen. "Harga di tingkat petani naik, pada saat distribusi ada keuntungan yang memadai, di konsumen harga turun," kata Gubernur Jabar.

Gubernur Jabar mengungkapkan salah satu penyebab macetnya rantai distribusi itu keberadaan preman. pelibatan TNI/

Polri diperlukan untuk mengawal distribusi pangan agar tidak terganggu.

"Di jalanan sering ada preman, yang berani numpas, yang bisa numpas itu TNI/Polri. Oleh karena itu saya usul pada supaya distribusi pangan dikawal TNI/Polri," ungkap Gubernur Jabar.

Sementara itu Wakil Wali Kota Bandung Oded M. Danial menyatakan sebagai pimpinan daerah, sangat mendukung program TTI untuk menyejahterakan masyarakat. Pemkot Bandung sendiri memiliki program sembako murah untuk para buruh yang juga menggunakan konsep yang sama.

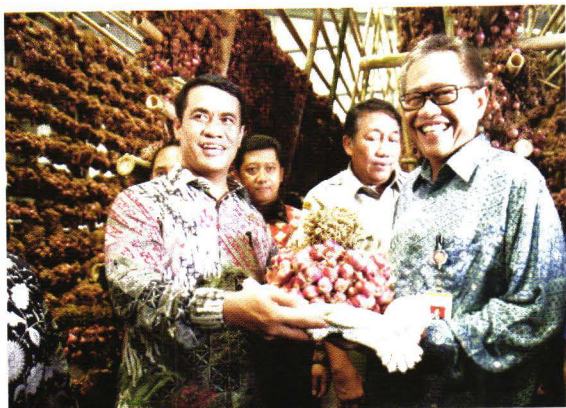
"Kota Bandung juga punya program bekerja sama dengan PD Pasar. Prinsipnya sama dengan TTI ini, yaitu memangkas mata rantai. Kemarin sudah launching harga pangan murah, berkualitas, untuk buruh," terang Wakil Wali Kota Bandung.

Untuk mendukung program Toko Tani Indonesia, Wali Kota Bandung memberikan bantuan sebanyak 500 bibit pohon produktif kepada masyarakat dalam kegiatan Launching Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat Melalui Toko Tani Indonesia.

Kepala Divisi Regional Perum Bulog Jawa Barat Alip Affandi juga mengatakan, saat sekarang di Jawa Barat sudah berdiri 144 toko tani dari 200 toko yang ditargetkan. Tapi tidak semuanya aktif, yang aktif betul berada di kota-kota.

"Lewat toko tani, Bulog menyediakan beras, bawang, dan cabe hingga 10 ton. Stok itu cukup untuk terus melakukan operasi pasar murah lewat toko tani hingga Lebaran. Saat ini baru beras, bawang, dan cabe merah yang disediakan karena harganya saat ini relatif tinggi" kata Kadivreg Perum Bulog.





Mentan Andi Amran Sulaiman pada saat menggelar Operasi Pasar (OP) di sejumlah pasar induk.

Jelang Puasa dan Lebaran Kementan dan Bulog Lakukan Operasi Pasar

"Kementan-Bulog melakukan operasi pasar dengan harga Rp. 25 ribu/kg, Kesepakatan harga di tingkat pedagang bawang merah dilepas oleh Bulog Rp. 24.150/kg, di bawah Rp 25.000/kg seperti arahan Presiden, bawang merah murah tersebut akan digelontorkan di 4 pasar induk besar yang meliputi Pasar Induk Kramat Jati, Pasar Induk Cibitung, Pasar Induk Tanah Tinggi, dan Pasar Induk Caringin"

Melonjaknya harga bawang merah membuat Kementerian Pertanian bekerja sama dengan Perum Bulog melakukan operasi pasar untuk menstabilkan harga bawang merah di bulan Puasa dan Lebaran.

Kementerian Pertanian dan Perum Bulog telah memulai menggelar Operasi Pasar (OP) di sejumlah pasar induk. Operasi pasar akan dilaksanakan terus hingga menjelang Lebaran. Bulog telah membeli sekitar 300 ribu ton bawang untuk melakukan operasi pasar. Saat sekarang yang telah ada di gudang Kelapa Gading sekitar 140 ribu ton. Setiap hari bawang itu akan digelontorkan ke pasar untuk menjaga harganya tetap stabil hingga Idul Fitri nanti.

"Di pasaran harga bawang merah saat ini sudah berkisar Rp. 40 ribu sampai Rp. 50 ribu. Kami, Kementan-Bulog, melakukan operasi pasar dengan harga Rp. 25 ribu per kilogram, Hari ini kita sudah sepakat harga di tingkat pedagang dilepas oleh Bulog nanti Rp. 24.150/kg, di bawah Rp. 25.000/kg seperti arahan Presiden, bawang merah murah tersebut akan digelontorkan di 4 pasar induk besar yang meliputi Pasar Induk Kramat Jati (Jakarta Timur), Pasar Induk Cibitung (Bekasi), Pasar Induk Tanah Tinggi (Banten), dan Pasar Induk Caringin (Bandung)" kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman saat melepas truk operasi pasar di gudang Bulog Divre Jakarta, Kelapa Gading, Jakarta (16/5).

Menurut Mentan, bawang merah berkualitas dari daerah sentra produksi seperti Bima, Nganjuk, Garut, Bandung, Cirebon, Malang, dari hari Minggu kemarin hingga Senin sekarang berangsur masuk ke gudang Bulog di Jakarta. Pemerintah telah bersinergi untuk menetapkan harga komoditas bawang merah sebagai stabilisator menghadapi gejolak harga di bulan



Ramadhan.

"Bila dibandingkan dengan tahun lalu di 2015, untuk menstabilkan harga di bulan Ramadhan, stok yang dibutuhkan untuk komoditas bawang merah hanya membutuhkan 100 ton, sedangkan di tahun 2016 stok sampai hari ini kurang lebih 300 ton. Hal tersebut membuktikan bahwa stok bawang merah mencukupi kebutuhan" ujar Mentan.

Mentan mengaku stok bawang merah saat sekarang di gudang Bulog Kelapa Gading mencapai 300 ton dibandingkan tahun 2015 yang hanya mencapai 100 ton. Sedangkan pada dua minggu ke depan stok bawang merah diperkirakan akan mencapai 8.000 ton untuk memenuhi kebutuhan bulan Ramadan.

"Untuk stok yang ada hari ini kurang lebih 300 ton. Bila kita bandingkan tahun lalu untuk menstabilkan harga di bulan Ramadan itu hanya 100 ton. Jadi insya Allah aman, Kemudian ada lagi penambahan produksi dalam waktu dua minggu ini, kurang lebih 8.000 ton. Insya Allah itu diadakan oleh Bulog," kata Mentan.

Mentan mengharapkan dan meminta masyarakat untuk lebih tenang menyikapi kebutuhan pangan menjelang bulan Ramadan dan tidak termakan

dengan isu kenaikan harga, pasalnya, stok bawang merah, beras, dan cabai masih dalam kondisi aman.

"Stok bawang merah cukup, beras juga ada 2 juta ton stok – dua kali lipat dibanding tahun lalu pada bulan yang sama – harga bawang tidak ada masalah, juga harga cabai sudah turun Rp. 13.000/kg di tingkat petani, sekarang di pasar Rp. 15.000-Rp. 20.000/kg," harap Mentan.

Mentan mengungkapkan dalam satu atau dua hari mendatang harga bawang merah turun di pasaran karena ada 70 truk pembawa komoditas tersebut yang membawa sekitar 420 ton bawang merah berkualitas produksi petani dari daerah sentra produksi digunakan untuk pemenuhan pasar dalam Upaya Stabilisasi Harga dengan terlebih dahulu diserahkan kepada Bulog.

"Truk pengangkut bawang merah yang digunakan untuk mengirimkan komoditas tersebut akan mensupply ke beberapa daerah seperti pasar Cibitung, pasar Tanah Tinggi yang masing-masing berjumlah 10 truk pengangkut, dan ke pasar di Banten dan Bandung masing masing 15 truk dan 20 truk ke Pasar Induk Kramatjati" ungkap Mentan.

Mentan menegaskan penyaluran bawang

merah itu akan mencapai 12.600 ton untuk satu bulan kedepan. Untuk pengawasan distribusi bawang merah mulai dari produsen hingga konsumen, Kementan telah bersinergi dengan KPPU turun secara langsung, dari Nganjuk langsung di tingkat petani 14.000 dipedagang beda lagi, tujuannya adalah produsen untung pengusaha untung kebutuhan konsumen juga tercukupi.

Lebih lanjut Mentan menjelaskan bahwa Kementan sudah menyiapkan dan bekerja sama dengan Kelompok Tani dalam memasok bawang merah dan pembentukan Toko Tani Indonesia (TTI). Kehadiran TTI untuk menstabilkan harga. Bersama TTI, Kementan ingin mengubah struktur baru, yakni produsen didekatkan dengan konsumen. Upaya tersebut dilakukan untuk memotong rantai pasok atau supply chain yang terlalu panjang.

"Kementan akan memotong rantai distribusi pasokan komoditi pangan yang terlalu panjang. Sehingga distribusi pasokan pangan ini hanya melalui tiga titik yaitu dari produsen, kemudian pengusaha diterima oleh Toko Tani Indonesia, kemudian kepada konsumen. Kita akan kembangkan seribu Toko

Tani Indonesia di seluruh Indonesia, Kemudian, untuk jangka panjang Kementan akan membangun struktur pasar baru." jelas Mentan.

Dalam kesempatan yang sama Direktur Jenderal Hortikultura Kementan, Spudnik Sudjono mengungkapkan, Operasi Pasar bawang merah bukan ditujukan untuk pedagang besar di pasar induk, melainkan untuk dijual kepada pedagang - pedagang eceran yang kulakan di pasar induk.

"Ini agar stok terjaga saja. Kebutuhan di Pasar Induk Kramat Jati kan 40 truk bawang merah sehari saat normal. Lewat ini kita kirim 20 truk per hari sampai Lebaran, jadi bisa kendalikan harga, begitu juga pasar induk lainnya," ujar Spudnik.

Dirjen Hortikultura Kementan menyatakan sampai Lebaran nanti, Bulog siap menyediakan bawang merah hingga 23.000 ton dari 12.600 ton bawang merah yang dibutuhkan. Suplai ke pasar induk dilakukan agar pedagang besar tak bisa memonopoli pasokan dan harga saat Puasa dan Lebaran.

"Tiap hari Pasar Induk Kramat Jati ada 20 truk, Pasar Induk Cibitung 10 truk, Pasar Induk Tanah Tinggi 15 truk, serta pasar lain di Jawa Barat dan Banten. Ini semacam jadi alternatif saja. Harga maunya bisa di bawah Rp 25.000/kg," kata Dirjen Hortikultura Kementan.

Dirjen Hortikultura mengungkapkan bawang tersebut nantinya akan dijual seharga maksimal Rp 25.000/kg. Baik pada konsumen akhir maupun pada pedagang pasar. Perum Bulog melakukan penyimpanan di gudang Kelapa Gading untuk mengintervensi pasar saat harga melonjak. Bulog akan menggelontorkan ratusan ton ke sejumlah pasar terutama Pasar induk kramat Jati.

"Saya hitung dengan 12.600 ton saja sudah cukup sampai Lebaran. Di Pasar Induk (Kramat Jati) kita kirim 20 truk setiap hari, Pasar Induk Tanah Tinggi dan Cibitung 10 truk sehari, dan pasar lain di Jawa Barat dan Banten, stok bawang yang ada saat ini merupakan bawang asal Malang, Jawa Timur. Ukuran bawang ini relatif lebih besar dibanding bawang asal Brebes"ungkap Dirjen Hortikultura.



Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman pada pertemuan Rapat Evaluasi dengan TNI di Balai Kartini, Jakarta Selatan

Jaga Stok Dan Memaksimalkan Serapan Gabah Kementan Menggandeng TNI

"Kementan melakukan kerja sama dengan pihak TNI dengan target serapan gabah oleh Perum Bulog sebesar 50.000 ton sehari saat panen raya tercapai dari sebelumnya di bawah 50.000 ton sehari. Kalau target 50.000 ton setiap hari tercapai Insya Allah stok beras nasional akan meningkat dan terjaga"

Sebagai bentuk upaya pemerintah untuk menjaga stok dan harga beras tetap stabil hingga tahun 2016 sekaligus memaksimalkan serapan gabah masuk ke Perum Bulog, Kementerian Pertanian menggandeng TNI untuk melakukan

pengawasan terhadap serapan gabah dari petani ke Perum Bulog.

"Adanya kerja sama dengan pihak TNI ini, Target serapan gabah oleh Perum Bulog sebesar 50.000 ton sehari saat panen raya tercapai dari sebelumnya di bawah 50.000 ton sehari. Kalau target 50.000 ton

setiap hari tercapai Insya Allah stok kita akan meningkat," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman usai pertemuan Rapat Evaluasi dengan TNI di Balai Kartini (17/05).



Saat pertemuan tersebut, Mentan memberikan arahan kepada peserta Rapat Evaluasi Realisasi Tanam Oktober-Maret (OkMar) 2015/2016 dan Rencana Target Luas Tanam September-April 2016/2017 serta Target Serap Gabah (Sergab) 2016. Selain memberikan arahan Mentan juga melakukan dialog dengan peserta terutama Kepala Dinas Pertanian dan Penanggung Jawab Sergab 2016 dari TNI AD.

Dalam pertemuan Rapat Evaluasi yang dihadiri oleh Kasad dan para Aster Kodam, Dandim, Kadistan propinsi dan Kadistan Kabupaten/Kota semuanya berasal dari 7 Provinsi, Mentan menyatakan keyakinannya target serapan gabah 2016 akan tercapai bahkan kemungkinan bisa melampaui target 60 ribu ton Gabah Kering Giling (GKG).

"Kita evaluasi Kadis dengan TNI hasilnya, jika 50 ribu ton serap gabah dilakukan setiap hari ketika panen tiba, maka ditargetkan serapan beras yang diharapkan pada tahun ini dapat tercapai. Kalau percepatan berjalan lancar kami targetkan 50 ribu ton setiap hari serap gabah, maka stok kita pasti akan meningkat," kata Mentan.

Menurut Mentan dengan adanya bantuan pengawasan Pihak TNI, stok beras yang ada di gudang Bulog bisa dinaikkan. Saat sekarang stok beras nasional yang ada di gudang Bulog sebanyak 2 juta ton, sementara serapan gabah hingga hari ini tercatat sebesar 2,3 juta sampai 2,4 juta ton.

"Target sekarang 2 juta ton lebih atau dua kali lipat dari tahun lalu dalam beras. Kalau gabah yang diserap itu 2,3-2,4 juta sampai hari ini. Ini capaian luar biasa dan kami ucapkan terima kasih kepada

seluruh kepala dinas dan pihak terkait lainnya di lapangan," ujar Mentan.

Mentan memberikan semangat kepada seluruh peserta agar kerja keras yang dilakukan oleh semua komponen dalam rangka Upsus PajaLe yang saat sekarang telah membuahkan hasil. Hal itu dapat dilihat dari stok beras yang ada di gudang bulog telah melampaui target stok tahun 2014 yang hanya 1,3 juta ton dan saat sekarang stok Bulog sudah mencapai 3,2 juta ton.

"Walaupun demikian, sampai saat ini masih ditemukan anomali pasar dimana suplay – demand tidak selalu linear dengan harga di tingkat konsumen. Saya minta agar Tim Upsus semakin solid di daerah-daerah sentra produksi pangan, apalagi tahun ini Kementerian Pertanian juga akan mendistribusikan 100 ribu Alsintan serta benih unggul dan sarana produksi lainnya" pinta Mentan.

Mentan meminta seluruh petani untuk segera melakukan langkah percepatan tanam. Percepatan tanam itu, harus segera dilakukan agar ketersediaan stok pangan di tanah air terus berlanjut. Untuk menyukseskan proses percepatan tanam tersebut, Kementan terlebih dahulu melakukan langkah evaluasi bersama dengan pihak TNI.

"Hal ini dilakukan lantaran TNI juga ikut terjun langsung ke lapangan. Dalam rangka meningkatkan produksi petani maka kita lakukan langkah kerja sama dengan pihak TNI untuk bisa mengawal percepatan langkah tanam ini. Kita targetkan dalam 45 hari ke depan, kita upayakan percepatan tanam di sektor pertanian," ungkap Mentan.

Sebagai informasi, TNI AD ikut serta

membantu Kementerian Pertanian dalam program penguatan pangan seperti pengawasan penyaluran pupuk, penggunaan bibit unggul, distribusi alat dan mesin pertanian (alsintan), dan lainnya.

"Dalam pertemuan ini kita melakukan evaluasi kinerja para Kepala Dinas Pertanian dengan TNI sekaligus mengevaluasi capaian kita. Kemudian kita akan melakukan percepatan-percepatan 45 hari ke depan," jelas Mentan

Sementara itu, Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementan Sumardjo Gatot Irianto mengungkapkan, bantuan TNI tidak hanya mencakup pembelian gabah dari petani lewat Perum Bulog, namun juga bantuan teknis seperti percepatan tanam, pengawasan distribusi pupuk, penyebaran benih, dan bantuan lainnya. Anggota TNI, khususnya dari unsur Babinsa (Bintara Pembina Desa) di bawah Koramil yang tersebar di banyak pelosok daerah, dianggap netral dan dekat dengan masyarakat, sehingga efektif menggerakkan petani di daerah.

"Bantuan TNI sangat diperlukan dalam upaya pemaksimalan penyerapan gabah mengingat keterbatasan orang dalam Bulog dalam menyerap gabah petani karena Bulog orangnya terbatas. Kemudian menggerakkan petani untuk menanam, pengolahan, bibit, distribusi pupuk dan sebagainya. Sekarang pertanian sudah bukan sentralisasi. Sementara anggota TNI kan sifatnya netral, jadi efektif gerakkan petani buat tanam. Anda misalnya wartawan kan susah gerakan petani kan? Kalau TNI di daerah bisa efektif," ungkap Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementan.



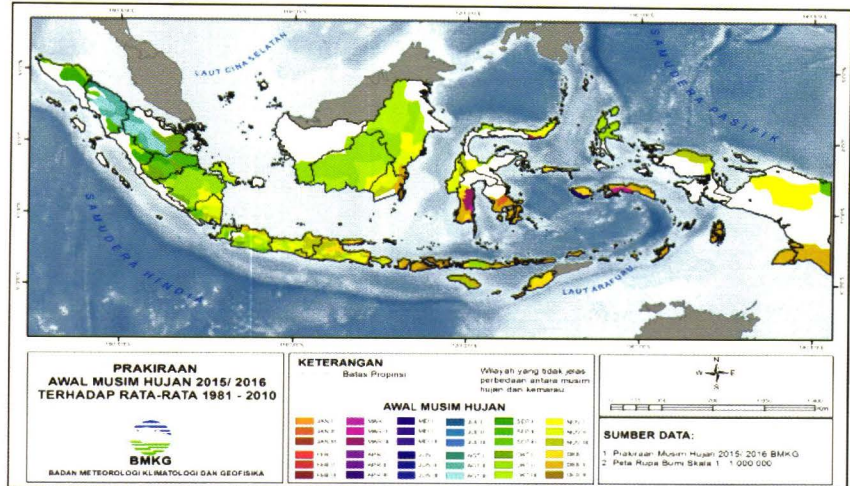


Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman saat usai menghadiri Rapat Evaluasi di Balai Kartini, Jakarta Selatan

Fenomena La Nina Tahun 2016 Merupakan Rahmat Bagi Pertanian

"Kementan mendapat informasi dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) bahwa fenomena badai La Nina yang dapat meningkatkan curah hujan itu bakal datang pada Juli, Agustus, September. Di Indonesia, pada bulan-bulan itu bertepatan dengan musim kemarau. Adanya La Nina datang pada musim kering menyebabkan hujan deras saat kemarau hal itu justru suatu rahmat"

Pertengahan tahun 2016, Indonesia diperkirakan akan mengalami anomali cuaca berupa La Nina, yaitu turunnya suhu permukaan laut di Samudra Pasifik yang menyebabkan iklim basah. Fenomena La Nina membuat musim hujan lebih panjang. Fenomena La Nina (curah hujan tinggi) diperkirakan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) terjadi pada periode Juli hingga September 2016. La Nina dikhawatirkan merusak masa tanam karena sebagian lahan sawah berpotensi terendam banjir. Kementerian Pertanian justru memandang suatu baik bagi pertanian.



"Kehadiran La Nina pada periode tersebut merupakan suatu keberkahan. Sebab, La Nina pada periode tersebut bersamaan dengan El Nino (musim kering), kita seharusnya bersyukur dengan adanya La Nina ini terjadi pada musim kering, pihak Kementan tidak terlalu khawatir apabila ada potensi banjir di saat La Nina menghantam. Sebab, fenomena La Nina justru datang pada musim kemarau" kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat usai menghadiri Rapat Evaluasi di Balai Kartini, Jakarta Selatan (17/5).

Badai La Nina yang diperkirakan datang lebih awal ke Indonesia tahun 2016. Sebelumnya, La Nina diprediksi bakal melanda Indonesia pada Oktober mendatang sehingga berpotensi membuat musim hujan berkepanjangan. Dampaknya, ancaman kegagalan panen akibat banjir tak terelakkan. Kementan mendapat informasi dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) bahwa fenomena badai La Nina yang dapat meningkatkan curah hujan itu bakal datang pada Juli, Agustus, September. Di Indonesia, pada bulan-bulan itu bertepatan dengan musim kemarau. Berdasarkan catatan BMKG fenomena La Nina kerap berlangsung Juli-September. Misalnya pada 1998 dan 2010.

"Kedatangan ancaman banjir di lahan pertanian berpotensi mereda karena badai La Nina datang justru di saat

Indonesia dilanda musim kemarau. Adanya La Nina datang pada musim kering menyebabkan hujan deras saat kemarau hal itu justru suatu rahmat, Hujan deras La Nina diperkirakan mengguyur sejumlah daerah di Indonesia dari Juli hingga September mendatang, hujan deras yang datang pada musim kemarau itu justru menguntungkan pertanian. Justru saya khawatir kalau datangnya akhir tahun karena pada Desember musim hujan sedang deras sehingga dikhawatirkan akan terjadi banjir," terang Mentan.

Mentan mengakui tidak ada persiapan khusus dalam mengantisipasi cuaca ekstrim La Nina, mengingat jika biasanya menjadi penyebab banjir di sejumlah daerah, anomali cuaca La Nina tahun 2016 justru membawa berkah tersendiri dalam upaya peningkatan produksi. La Nina malah akan membuat hujan turun saat musim kemarau yang biasanya jatuh pada Juli. Sehingga, musim panen bisa lebih panjang lagi.

"Kami telah melakukan koordinasi dengan BMKG. Kami baru saja bertanya dengan BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika) dan Kepala BMKG telah mengatakan sekitar Juli-September akan terjadi La Nina yang dimulai bulan Juli. La Nina akan terjadi selama Juli, Agustus, dan September. Ini adalah berkah di saat musim kering dengan adanya La Nina, karena La Nina datang pas musim kering," jelas Mentan.

Mentan menerangkan dengan La Nina yang dimulai pada Juli nanti atau bertepatan dengan mulainya musim paceklik, pihak Kementan tidak perlu mempersiapkan antisipasi seperti fenomena La Nina sebelumnya yang berdampak pada banjir besar. Beruntung La Nina tidak terjadi di penghujung tahun 2016. Intensitas hujan tinggi di Juli-September, akan membuat pertanian Desember-Februari lebih aman. Pada tahun 2016 La Nina datang di waktu yang tepat. Tanah kering membutuhkan asupan air yang cukup, oleh karena itu terjadinya La Nina di musim kering membawa dampak baik untuk musim tanam di bulan tersebut.

"Pada tahun ini dengan La Nina justru datang pada musim kering. Kalau kemarin El Nino bersamaan dengan musim kering maka kita mengantisipasinya dengan membuat sumur dangkal dan pompa. Tapi ini La Nina datang pada musim kering dengan begitu musim hujan deras ini pada saat musim kemarau, artinya itu rahmat bagi pertanian. Kita justru bersyukur La Nina datang di musim kering, kita bersyukur adanya La Nina ini terjadi di musim kering. Kalau kemarin terjadinya el nino bersamaan musim kering jadi kita antisipasi dengan membuat sumur dangkal dan penyediaan pompa," terang Mentan.





Inspektur Jenderal Kementan Justan Ridwan Siahaan memberikan sambutan pada kegiatan pembinaan maturitas penyelenggaraan SPIP lingkup Kementerian Pertanian di Semarang.



Untuk mewujudkan keberhasilan swasembada pangan, Kementerian Pertanian menerapkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). SPIP merupakan sistem untuk mengendalikan sejumlah kegiatan yang salah satunya mengawal ketahanan dan swasembada pangan nasional. Tujuan dari SPIP adalah agar semua manajemen dapat dilibatkan pada pengendalian sistem dan pencapaian tujuan.

"Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dari Kementerian Pertanian bertujuan untuk mewujudkan keberhasilan swasembada pangan. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian berupaya mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah untuk menuju swasembada pangan. "kata kata Inspektur Jenderal Kementan Justan Ridwan Siahaan pada kegiatan pembinaan maturitas penyelenggaraan SPIP lingkup Kementerian Pertanian di Semarang, (18/5).

Menurut Irjen, SPIP merupakan sistem untuk mengendalikan sejumlah kegiatan Kementerian Pertanian dalam upaya mengawal ketahanan pangan dan swasembada pangan nasional. Konsep SPIP berjalan mirip fungsi monitoring seorang manajer dalam mengendalikan usahanya. Dengan menggunakan sistem tersebut Kementan akan mengendalikan sejumlah kegiatan yang salah satunya mengawal ketahanan pangan dan swasembada nasional.

"Kalau dirumuskan sesuai dengan tujuannya maka pengendalian ini akan cepat dilakukan. Fungsi monitoring seorang manajer dalam mengendalikan usahanya, ini ditiru dari Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Jadi, jika ingin mewujudkan swasembada beras, maka Sistem Pengendalian Intern Pemerintah harus diterapkan. SPIP sendiri merupakan sistem untuk mengendalikan kegiatan, ini juga berlaku di Kementerian Pertanian" ujar Irjen.

Irjen mencontohkan, Kementan menargetkan padi pada tahun 2015 sebanyak 75 juta ton sudah bisa terpenuhi melalui SPIP. Sehingga, sistem

Kementan Terapkan SPIP Mengawal Kegiatan Capai Swasembada Pangan

"SPIP merupakan sistem untuk mengendalikan sejumlah kegiatan Kementerian Pertanian dalam upaya mengawal ketahanan pangan dan swasembada pangan nasional. Konsep SPIP berjalan mirip fungsi monitoring seorang manajer dalam mengendalikan usahanya. Dengan menggunakan sistem tersebut Kementan akan mengendalikan sejumlah kegiatan yang salah satunya mengawal ketahanan pangan dan swasembada nasional"

serupa diteruskan di tahun 2016, karena pada tahun 2016 target produksi padi seluruh Indonesia sebanyak 80,29 juta ton. Target tersebut akan disosialisasikan hingga tingkat provinsi bahkan kabupaten/kota melalui SPIP.

"Melalui sinergi bersama instansi terkait dan implementasi dari SPIP diharapkan akan lebih mengoptimalkan tujuan pemerintah, melalui sinergi tersebut implementasi SPIP akan lebih optimal dan mampu mewujudkan tujuan Pemerintah dalam hal ini memenuhi target kinerja Kementerian Pertanian" kata Irjen.

Irjen menegaskan pemahaman akan SPIP harus diberikan hingga level kabupaten/kota sehingga masyarakat mengetahui kegiatan strategis tersebut dikendalikan oleh Kementan. Melalui pembinaan tersebut, pihak Kementan akan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mampu memenuhi target tersebut. Mulai dari alat dan mesin pertanian hingga pembibitan.

"Pihak Kementan juga memberikan pemahaman hingga tingkat dasar terkait musim tanam. Musim tanam ini penting untuk diketahui agar hasil yang diperoleh para petani sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya ada musim elnino, dalam hal ini yang mengetahui tentang musim adalah pihak BMKG. Oleh karena itu, kami harus berkoordinasi dengan BMKG," tegas Irjen.

Lebih lanjut Irjen menjelaskan bahwa Kementerian Pertanian melakukan berbagai upaya dengan menggandeng dan melibatkan berbagai unsur terkait untuk berperan aktif dan bahu-membahu dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. Upaya tersebut berupa kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi, Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Republik Indonesia, Kejaksaan Agung

Republik Indonesia, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Komisi Pengawas Persaingan Usaha, dan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban.

"Upaya-upaya tersebut sudah mulai terlihat hasilnya. Kementerian Pertanian secara nasional berada di kelompok terbawah dari seluruh kementerian/ lembaga dalam hal suap - menyuap berdasarkan rilis data Corruption Perception Index (CPI) 2015 yang diluncurkan Transparency International (TI), baru - baru ini. Upaya ini sesungguhnya merupakan sinyal bagi semua stakeholder bahwa Kementerian Pertanian sedang menciptakan budaya pengendalian. Budaya tersebut dikenal sebagai lingkungan pengendalian, satu dari lima unsur Sistem Pengendalian Inter Pemerintah (SPIP)" jelas Irjen.

Irjen memaparkan tiga sub unsur utama dan pertama dari lingkungan pengendalian memegang tiga peran penting yaitu, penegakan integritas, komitmen terhadap kompetensi, dan kepemimpinan yang kondusif. Tiga sub unsur tersebut sekarang sedang dimainkan secara konsisten oleh Menteri Pertanian.

"Ditambah dengan upaya membangun Itjen yang efektif, maka upaya membangun SPIP sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, akan menciptakan budaya kendali bagi setiap pimpinan dan seluruh pegawai dalam melaksanakan kegiatan pokoknya, sebagai bagian dari pencapaian kedaulatan pangan," papar

Irjen.

Irjen menerangkan budaya kendali tersebut lebih diarahkan pada upaya-upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi (pre-emptif dan preventif) dengan tidak mengesampingkan tindakan represif dalam pelaksanaan program atau kegiatan di lingkup Kementan. Budaya kendali tersebut untuk menumbuhkembangkan transparansi dan akuntabilitas lanjutan dalam penetapan dan pelaksanaan program atau kegiatan.

"Program-program yang diterapkan Kementerian Pertanian dalam menjalankan budaya kendali antara lain melalui Program Tancap Tekad Anti korupsi, Pembangunan dan Pengembangan Sarana dan Regulasi, dan Peningkatan Efektivitas Pengawasan Intern selain itu Kementerian Pertanian juga membangun Kerjasama dengan Aparat Penegak Hukum (APH) dan Tentara Nasional Indonesia," terang Irjen.

Irjen menjelaskan untuk mewujudkan wilayah bebas dari korupsi, tidak cukup komitmen semata. Oleh karena itu, mulai 2015 pembudayaan tekad anti korupsi dilaksanakan dengan Penerapan Revolusi Mental Antikorupsi (Permak) sebagai bentuk aktualisasi dari revolusi mental, melalui pembangunan tunas-tunas integritas di lingkungan Kementan dilaksanakan bagaikan 'penyalan pelita bangsa' menuju integritas bangsa. Tunas-tunas Integritas di lingkungan Kementan Pertanian akan menjadi jejaring yang bersifat rahasia dalam penyampaian informasi adanya penyimpangan dan langkah-langkah

penanganannya. Kementerian Pertanian akan bekerja sama dengan KPK untuk menetapkan Komite Integritas di Kementerian Pertanian. Kerja sama dengan KPK difokuskan pada kerja sama dalam pemberantasan tindak pidana korupsi serta tata kelola komoditas pangan dalam rangka mewujudkan program kedaulatan pangan, kerjasama dengan Polri dilaksanakan melalui pendampingan dalam Upaya Khusus (UPSUS) Swasembada Pangan.

Sedangkan kerja sama dengan Kejaksaan-RI dilaksanakan melalui pendampingan dalam Upaya Khusus (UPSUS) Swasembada Pangan, dan kerja sama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam bidang peningkatan sarana dan prasarana pertanian melalui sinergitas potensi tugas dan kewenangan serta program dari masing-masing institusi. Kemudian, kerja sama dengan Badan Pengawas Pembangunan dan Keuangan (BPKP) untuk memperkuat pelaksanaan tugas pengawasan intern sebagai upaya akselerasi dalam kegiatan pengadaan barang/jasa dan lainnya, kerja sama dengan LPSK dalam perlindungan bagi pelapor, saksi, dan saksi pelaku yang bekerjasama dalam rangka aksi pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi untuk mendukung pencapaian program kedaulatan pangan. Dengan KPPU, Kementan bekerja sama dalam upaya pencegahan dan penanganan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat di bidang pertanian dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan.





Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman konferensi pers dengan Media Massa di Kantor Pusat Kementerian Pertanian

Jamin Ketersediaan Pangan Saat Puasa dan Lebaran Kementan Lakukan MoU Dengan Stakeholder

"Untuk menjamin ketersediaan pangan pokok seperti beras, jagung, cabai besar, cabai rawit, bawang merah, daging ayam dan telur ayam ras agar dapat mencukupi kebutuhan menjelang bulan Ramadhan sampai Lebaran yakni pada bulan Juni dan Juli 2016, Kementan melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) dengan para stakeholder komoditas"

Pemerintah kian gencar melakukan konsolidasi stok pangan melalui komunikasi intensif dengan para stakeholder pangan nasional. Hal tersebut dilakukan guna mengantisipasi lonjakan harga saat Ramadan. Untuk itu Kementerian Pertanian mengelat pertemuan dengan stakeholder komoditas beras, jagung, bawang merah, dan unggas untuk membahas ketersediaan pangan menghadapi bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 2016. Dalam pertemuan Kementan melalui Badan Ketahanan Pangan melakukan penandatanganan nota kesepahaman dengan para stakeholder komoditas.

"Semua bahan pokok aman. Ketersediaan pangan pokok seperti beras, jagung, cabai besar, cabai rawit, bawang merah, daging ayam dan telur ayam ras dapat mencukupi kebutuhan menjelang Ramadhan sampai Lebaran yakni sampai Juni dan Juli nanti," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat konferensi pers dengan Media Massa usai memimpin pertemuan dengan stakeholder komoditas beras, jagung, bawang merah, dan unggas yang berlangsung di Kantor Pusat Kementerian Pertanian (23/5).

Kepada Media Massa yang hadir, Mentan menyampaikan hasil

pertemuannya dengan sejumlah asosiasi pangan, dimana dikatakan olehnya bahwa stok komoditas-komoditas utama terjamin tersedia sehingga kenaikan harganya dapat lebih terkendali. Mentan memaparkan, ketersediaan pangan pokok seperti beras, jagung, cabai besar, cabai rawit, bawang merah, daging ayam dan telur ayam ras dapat mencukupi kebutuhan menjelang bulan Ramadhan sampai Lebaran yakni pada bulan Juni dan Juli 2016. Untuk beras, ketersediaan negara masih ada 7.152.400 ton sedangkan kebutuhannya hanya 5.626.400 ton, jagung ketersediaannya sebesar 3.910.600 ton sedangkan kebutuhannya 1.750.100 ton, dan bawang merah ketersediaannya sebesar 241.600 ton sedangkan kebutuhannya hanya 175.600 ton.

Sementara unggas yakni ayam daging ayam ras ketersediaan di bulan Juni dan Juli sebesar 494.000 ton dan kebutuhannya hanya 234.700 ton. Telur ayam juga masih dapat terpenuhi, yakni ketersediaannya sebesar 503.400 ton sedangkan kebutuhannya hanya 253.600 ton. Terkait ketersediaan ayam potong, Kementerian Pertanian pun telah menandatangani nota kesepahaman dengan Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar) untuk menjamin ketersediaan ayam potong di pasar.

Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian Gardjita Budi menambahkan bahwa saat sekarang

seluruh Direktorat Kementan yang terlibat dalam program Upaya Khusus (Upsus) telah melakukan pengecekan lapangan untuk dapat memastikan stok dan cadangan komoditas pangan.

"Pihak Kementerian Pertanian menginginkan kenaikan harga tidak lebih dari 12 %. Jadi kalau sampai harga terlalu tinggi, nantinya seluruh direktorat dari Pihak Kementerian Pertanian akan melakukan pengecekan persoalannya sehingga masalah masalah yang terkait harga pangan bisa langsung diselesaikan," kata Kepala Badan Ketahanan Pangan.

Sementara itu, Ketua Asosiasi Pedagang Beras Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC), Nellys Soekidi menerangkan ketersediaan beras di pasar induk menjelang puasa pun mencukupi. Saat sekarang pasokan beras di PIBC berjalan normal yaitu 25 truk beras per hari.

"Dinamika di PIBC pada 10 hari sebelum dan sesudah Lebaran sedikit pedagang yang jual beras. Ini bukan berarti beras langka, tapi pedagang sebagian beras mudik. Untuk pedagang yang tidak mudik, pihak pasar induk memberikan bantuan berupa buffer stok," terang Ketua Asosiasi Beras.

Ketua Asosiasi Pedagang Beras Pasar Induk Beras Cipinang (PBIC) menegaskan ketersediaan beras di PIBC menjelang Ramadhan dan saat Lebaran

dapat tercukupi. Ini dapat dilihat dari ketersediaan beras saat sekarang di PIBC sesuai dengan pasokan normal yakni 25 truk beras yang masuk setiap hari dengan harga termurah Rp. 7.800 per kg.

Sedangkan Ketua Asosiasi Bawang Merah Pasar Kramat Djati, Hasan Kudri mengatakan ketersediaan bawang merah pada bulan Juni dan Juli aman tercukupi bahkan surplus karena pasokan bawang merah justru cenderung di atas permintaan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari pasokan ke pasar induk yang per hari mencapai 280-300 ton, dengan kebutuhan 240-280 ton per hari.

"Harga bawang merah menunjukkan tren penurunan jika dibandingkan dengan harga pada dua pekan lalu yang sempat melonjak tinggi. Saat ini, harga bawang merah di tingkat pedagang besar yaitu Rp. 14.000-Rp. 20.000/kg dan berkisar Rp20.000-Rp25.000/kg di tingkat eceran. Pasokan bawang merah yang masuk diatas 280 ton per hari sedangkan kebutuhannya dibawah 280 ton per hari 'kata Ketua Asosiasi Bawang Merah Pasar Kramat Djati

Ketua Dewan Bawang Merah



Nasional Amin Kartiawan Danova juga memprediksi harga bawang merah pada sebelum Ramadan hingga lebaran dapat berkisar Rp.13.000 - Rp. 20.000 /kg, mengingat hari besar tahun 2016 bersamaan dengan berlangsungnya musim panen. Harga bawang merah di tingkat bandar Rp. 14.000 hingga Rp. 20.000 per kg dan di tingkat eceran untuk bawang merah kecil Rp. 20.000 per kg dan bawang merah besar Rp. 25.000 per kg. Sedangkan harga bawang merah pada 2 minggu lalu mencapai Rp. 40.000 hingga Rp. 45.000 per kg.

"Banyaknya pasokan bawang merah ini karena bertepatan dengan musim panen raya, ketersediaan bawang merah di daerah pada bulan puasa dan Lebaran tercukupi. Produksi bawang merah melimpah di daerah sentra produksi yakni Bima, Brebes, Nganjuk, Probolinggo, Malang, Sumbawa, Enrekang dan Jabar mencapai 85.000 ton 110.000 ton. Untuk itu, harga di bulan Juni dan Juli atau menjelang Ramadhan dan saat Lebaran akan turun sampai Rp. 13.000 hingga Rp. 20.000 per kilogram," tutur Ketua Dewan Bawang Merah Nasional.



Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman memberikan sambutan pada acara Pekan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan II Tahun 2016 di Karawang.

Pekan Peramalan OPT Jadi Momen Informasi Teknologi Pengendalian OPT

"Pekan Peramalan OPT merupakan momen yang sangat penting bagi jajaran perlindungan tanaman untuk tukar menukar informasi teknologi pengendalian organisme pengganggu tumbuhan. Kegiatan tersebut dapat menghasilkan rumusan kerangka dasar program dan dukungan terhadap NAWACITA Bidang Kedaulatan Pangan, khususnya bersama-sama membahas langkah-langkah operasional pencapaian produksi tanaman melalui UPSUS Swasembada Padi, Jagung dan Kedelai"

Dalam mensukseskan UPSUS Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai, Kementerian Pertanian mengajak kepada semua jajaran perlindungan tanaman untuk meningkatkan kinerja dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait serta menghimbau kepada seluruh "Stake Holder", para peneliti, akademisi, praktisi, pemerhati dan pengusaha dalam bidang perlindungan tanaman untuk turut membantu dan memberikan sumbang saran serta berperan aktif, demikian yang dikatakan Menteri Pertanian, Amran Sulaiman dalam arahnya pada acara Pekan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan II Tahun 2016 di

Karawang (25/5).

Pekan Peramalan OPT yang diselenggarakan Balai Besar Peramalan OPT pada tahun 2016 merupakan momen yang sangat penting bagi jajaran perlindungan tanaman untuk tukar menukar informasi teknologi pengendalian organisme pengganggu tumbuhan. Mentan berharap kegiatan tersebut tidak hanya kegiatan seremonial saja, namun sekaligus dapat menghasilkan rumusan kerangka dasar program dan dukungan terhadap NAWACITA Bidang Kedaulatan Pangan, khususnya bersama-sama membahas langkah-langkah operasional pencapaian produksi tanaman melalui UPSUS Swasembada Padi, Jagung dan

Kedelai.

Berdasarkan hasil kunjungan kerjanya ke beberapa lokasi di daerah, Mentan menuturkan temuan berbagai permasalahan khususnya yang berhubungan dengan dampak perubahan iklim (kekeringan dan banjir), serta serangan hama dan penyakit tanaman. Sehubungan dengan hal tersebut, semua pihak terkait secara terkoordinasi menyelesaikan masalah yang terjadi di lapangan, antara lain: (1) kerusakan bendungan; (2) kerusakan pada sistem jaringan irigasi; (3) permasalahan petani yang menghadapi kesulitan untuk menanam dengan IP100



menjadi IP200; (4) agar dilakukan antisipasi dini terhadap ancaman kekeringan bulan April-September 2016, (5) agar dilakukan antisipasi terhadap serangan hama dan penyakit tanaman.

Dampak perubahan iklim global menyebabkan permasalahan gangguan hama, penyakit tanaman yang semakin kompleks, ancaman kekeringan dan banjir. Oleh karena itu perlu ditangani dengan teknologi modern, sehingga permasalahan dapat cepat tertangani, namun tetap mengedepankan teknologi yang ramah lingkungan.

Menurut Mentan, modernisasi teknologi perlindungan tanaman dalam upaya adaptasi yang perlu dilakukan antara lain : 1) teknologi budi daya yang sesuai agar tanaman sehat dan tahan OPT, 2) teknologi kalender tanam, agar petani dapat memutuskan pola dan waktu tanam sesuai dengan kondisi iklim dan spesifik lokasi, 3) teknologi infrastruktur dan jaringan irigasi, serta hemat air, 4) penggunaan varietas padi lokal tahan kering, banjir, dan salinitas, 5) teknologi budi daya ramah lingkungan dengan pengendalian OPT secara mekanik, pestisida nabati, dan agens hayati, mulsa organik, pupuk organik penggunaan pestisida secara bijaksana, dan 6) teknologi pemanfaatan rawa lebak dan ladang.

Sedangkan untuk modernisasi teknologi dalam upaya mitigasi yang harus dilakukan: 1) teknologi untuk melakukan inventarisasi daerah rawan banjir/kering, ketersediaan benih, alsintan, dan saprodi dan lain-lain, 2) teknologi informasi prakiraan iklim agar mudah dan dapat dimanfaatkan oleh petani, dan 3) teknologi informasi yang menyediakan hasil - hasil kajian pengembangan teknologi pemanfaatan informasi iklim, pengelolaan resiko iklim, pengaruh DPI terhadap OPT.

Modernisasi pertanian sudah saatnya dilakukan melalui penerapan mekanisasi dalam skala luas. Apabila usahatani dilakukan dengan cara full mekanisasi maka akan diperoleh efisiensi waktu, biaya dan tenaga yang sangat signifikan. Biaya input dapat dihemat berkisar 30-40% dan produktivitas dapat ditingkatkan 10-20%, sehingga akan berdampak pada pendapatan petani dan terjadinya proses transformasi sosial ekonomi di pedesaan.

Dari sisi produksi, kapasitas agribisnis tanaman pangan dalam menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan selera konsumen memerlukan



peningkatan secara berkesinambungan. Peningkatan kapasitas agribisnis tanaman pangan juga dimaksudkan untuk memperbesar kapasitas agribisnis tanaman pangan dalam menciptakan kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan pendapatan.

"Pada kesempatan yang baik ini, Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran perlindungan tanaman, khususnya para Petugas Pengendali OPT (POPT) atas upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengawal program UPSUS percepatan pencapaian swasembada padi, jagung dan kedelai. Namun perlu juga Saya mengevaluasi kinerja pelaksanaan pengawalan UPSUS tersebut dari gangguan OPT, banjir dan kekeringan. Berdasarkan evaluasi Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2015, kinerja perlindungan tanaman ditinjau dari luas serangan OPT dan DPI pada tanaman padi mampu mengamankan 95,92% dari realisasi tanam 13.981.580 ha. Pada tanaman jagung, serangan OPT dan DPI yang mampu diamankan 98,18% dari realisasi tanam 4.035.257 ha. Sedangkan pada kedelai mampu mengamankan 97,24% dari realisasi tanam 689.141 ha. Berdasarkan kenyataan itu, Saya harapkan kepada seluruh jajaran untuk bekerja lebih keras lagi pada tahun 2016 ini, target produksi padi, jagung dan kedelai dapat tercapai. Saya yakin dengan peran serta dan kerja keras Saudara-Saudara segala permasalahan di lapangan dapat diselesaikan" ujar Mentan.

Terkait dengan pelaksanaan UPSUS swasembada padi, jagung dan kedelai, berdasarkan hasil kunjungan kerja ke daerah, Mentan mengaku masih terdapat kendala yang dihadapi para petani dalam upaya percepatan peningkatan produksi

dan swasembada padi, jagung dan kedelai, antara lain mencakup beberapa permasalahan yang terkait dengan irigasi, pupuk, benih, alsintan, penyuluhan dan adanya serangan OPT serta terjadinya banjir dan kekeringan. Permasalahan tersebut terjadi di lapangan selama bertahun-tahun dan saat sekarang sebagian permasalahan tersebut telah dapat kita atasi bersama dengan pelaksanaan UPSUS secara masal.

"Berbagai upaya telah kita laksanakan dengan dukungan anggaran yang telah disediakan dan berdampak positif pada kinerja di lapangan khususnya pada percepatan tanam, meningkatnya Indeks Pertanaman, luas tambah tanam, luas panen, produktivitas dan produksi. Anggaran yang dialokasikan cukup besar yang harus betul-betul digunakan untuk mendukung pencapaian target produksi. Khususnya untuk kegiatan perlindungan tanaman harus digunakan untuk mengawal program UPSUS padi, jagung, dan kedelai sebagai komoditas strategis pada tanaman pangan. Lakukan pemetaan dan prakiraan daerah serangan OPT, daerah rawan banjir dan kekeringan. Jadikan prakiraan dan peta tersebut sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pengawalan UPSUS dan operasional pengendalian OPT dan DPI" kata Mentan.

Lebih lanjut Mentan menjelaskan kegiatan UPSUS, khususnya percepatan Swasembada Padi, pada tahun 2016 Kementerian menargetkan 80,29 juta ton GKG atau meningkat 7,07% dibandingkan ARAM II tahun 2015. Target tersebut diperoleh dari sasaran tanam 15,02 juta ha, sasaran luas panen 14,27 juta ha dan sasaran produktivitas 5,40 ku/ha. Sasaran produksi jagung 24 juta ton meningkat dari capaian tahun 2015 sebesar 21,01%, sedangkan

sasaran produksi kedelai 1,5 juta ton meningkat 52,59%. Target tersebut tidak akan bisa tercapai apabila semua pihak tidak bekerja keras, bekerja cerdas dan bekerja ikhlas.

Berkaitan dengan program Kementerian Pertanian tahun 2016 yang telah dialokasikan kepada Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, antara lain terdapat kegiatan 1) Penerapan Budidaya Padi (Jarwo, Hazton, Hibrida), 2) Penerapan

Budidaya Jagung, 3) Penerapan Budidaya Kedelai, 4) Pengembangan Desa Pertanian Padi Organik, 5) Penerapan Pengendalian Hama Terpadu, 6) Penerapan penanganan DPL, 7) Gerakan Pengendalian OPT, dan 8) Operasional LPHP/Brigade Proteksi Tanaman/BTPH.

"Selanjutnya, pada setiap lokasi yang perlu dikawal agar dipilih jenis-jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan

dan tepat sasaran. Para Petugas POPT sebagai ujung tombak perlindungan tanaman harus memastikan bahwa kegiatan gerakan pengendalian OPT tepat sasaran dan ramah lingkungan sesuai kondisi spesifik di lapangan, maka Saya minta agar Saudara sekalian turun ke lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan setempat" pinta Mentan.

Kementan Canangkan Program Integrasi Sawit-Jagung 1 Juta Ha

"Integrasi tanaman jagung dengan kelapa sawit merupakan program Kementerian Pertanian yang pertama dan dimulai tahun 2016. Integrasi sawit dan jagung dilakukan pada tanaman sawit yang berusia kurang dari 2 tahun, atau lahan sawit yang tengah dalam peremajaan sehingga memungkinkan penanaman jagung di antara tanaman sawit yang masih muda"



Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman pada saat Penen Raya Jagung Hibrida di desa Koto Baru kecamatan Luhak Nan Duo, kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

Dalam rangka mewujudkan kemandirian pangan nasional khususnya sektor pertanian untuk mewujudkan kedaulatan pangan, Kementerian Pertanian menyadari dibutuhkan suatu sinergitas antara komoditas tanaman perkebunan dengan tanaman pangan. Program integrasi Jagung - Sawit dari tanaman perkebunan dengan tanaman pangan menjadi tema Kunjungan Kerja Kementerian Pertanian ke Sumatera Barat.

"Integrasi tanaman jagung dengan kelapa sawit merupakan program Kementerian Pertanian yang pertama dan dimulai tahun 2016 ini. Program integrasi tanaman jagung dengan sawit ini telah dilakukan pada lahan kurang lebih 13 ribu hektare (ha) di seluruh Sumatera," kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman Penen Raya Jagung Hibrida di desa Koto Baru kecamatan Luhak Nan Duo, kabupaten Pasaman Barat, provinsi Sumatera Barat, (27/05).

Dalam panen raya jagung yang dihadiri Wakil Gubernur Sum-Bar, Forkopinda Sumatera Barat, Dinas Pertanian Sumbar, Bupati Pasaman Barat, Wakil Bupati, Forkopinda Pasaman Barat, Kelompok Tani Se-Pasaman Barat, Mentan mencanangkan Satu Juta Hektar Gerakan Integrasi Jagung Dengan Sawit Se-Indonesia Di Pasaman Barat. Panen



jagung integrasi sawit di Sumatera Barat merupakan bagian dari pencaanaan 1 juta hektar integrasi sawit dan jagung seluruh Indonesia di tahun 2016.

Ini baru pencaanaan, dan akan diperluas sampai 1 juta hektar di seluruh Indonesia Saat ini, baru 13.000 hektar lahan sawit yang sudah ditanami jagung di Sumatera. Produksi jagung pada panen integrasi perkebunan di Pasaman Barat ini dapat menghasilkan 6 ton jagung per hektar dan dapat panen 2 kali setahun. Kami yakin kabupaten Pasaman Barat bisa di Jadikan Sentra Jagung di Sumatera" kata Mentan

Lebih lanjut Mentan menjelaskan bahwa

integrasi sawit dan jagung sendiri dilakukan pada tanaman sawit yang berusia kurang dari 2 tahun, atau lahan sawit yang tengah dalam peremajaan sehingga memungkinkan penanaman jagung di antara tanaman sawit yang masih muda, pemanfaatan seperti itu membangunkan lahan yang tidur secara tumpang sari hanya dapat dilakukan oleh petani yang cerdas dan baru dilakukan di Sumbar.

"Tumpang sari perkebunan kelapa sawit dengan tanaman pangan padi, jagung ataupun kedelai memberikan pendapatan tambahan bagi petani selama tanaman

sawit belum menghasilkan. Selain itu juga sebagai upaya untuk meningkatkan produksi pangan menuju swasembada dan kemandirian pangan. Sudah tidak diragukan lagi peranan kelapa sawit di Indonesia merupakan penyumbang terbesar devisa ekspor terbesar di sektor pertanian sekarang ini" jelas Mentan.

Mentan menerangkan untuk saat sekarang tinggal lagi bagaimana petani di Pasaman Barat memanfaatkan peremajaan kelapa sawit tersebut yang belum dapat menghasilkan dengan menanam tanaman pangan lainnya di sela ataupun diantara sawit yang masih berumur muda. Seperti jagung, padi atau kedelai untuk menambah pendapatan petani. Dengan cara seperti ini kesejahteraan petani di Pasbar akan lebih tinggi.

"Kalau produksi jagung sebesar 10 ton, itu artinya petani dapat Menghasilkan 30 juta per ha dan mulai TBM 0 sampai TBM 4, TBM 3 itu bisa panen enam kali. Kalau dua kali setahun, itu bisa enam kali panen. Kalau enam kali panen dikali 10 itu 60 ton per ha. Ini luar biasa hasilnya. Petani dapat mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil tanam jagung memanfaatkan lahan kebun sawit," terang Mentan.

Mentan mengatakan panen jagung yang dilakukan saat sekarang menghasilkan 6 ton per hektare dan tanam jagung bisa panen dua kali setahun. Integrasi jagung di lahan kelapa sawit dilakukan pada pohon sawit yang berusia kurang dari dua tahun, atau lahan sawit tengah dalam peremajaan (replanting) sehingga memungkinkan penanaman jagung di sela-sela tanaman sawit, walaupun tanaman jagung ditanam dalam satu lahan kelapa sawit tetap tidak mengganggu produktivitas sawit. Sebab, pupuk dari jagung akan termakan kelapa sawit, sehingga kelapa sawit akan menjadi subur.

Sejalan dengan isu moratorium sawit, Pasaman Barat telah mengantisipasi dengan penderasan program Replanting perkebunan sawit rakyat. Sawit yang di Replanting adalah sawit yang sudah berumur di atas 20 tahun. Selama periode sawit tersebut belum produktif, sampai dengan umur 3-4 tahun, petani sawit belum memiliki pendapatan dari hasil sawitnya.

Diketahui bahwa luas areal kelapa sawit tahun 2015 sebesar 11,3 juta ha,



merupakan 48,6% luas total areal perkebunan sebesar 23,25 juta ha. 4,58 juta ha merupakan perkebunan rakyat, 750 ribu ha perkebunan besar Negara, dan 5,97 juta ha perkebunan besar swasta. Keuntungan dengan adanya tanaman sela yaitu efisiensi pemanfaatan lahan usaha tani, produktivitas dapat lebih meningkat, pendapatan petani lebih meningkat, pemakaian input lebih efisien, ada jaminan pendapatan usaha tani, memaksimalkan pendapatan usaha tani, serta meningkatkan lapangan kerja.

Dengan keadaan tersebut petani dapat dibantu dengan menerapkan tanaman sela yang dapat menjadi pendapatan petani, salah satu pilihan tanaman selanya adalah jagung. Selama menunggu sawit berbuah, jagung dapat ditanam antara 10 sampai dengan 12 kali musim tanam dengan provitas 4-5 ton/ha, yang pastinya akan mendorong produksi jagung Nasional. Hingga saat ini dari Pasaman Barat Integrasi sudah berjalan sebanyak 1.600 ha.

Pada kesempatan tersebut Mentan juga memberikan bantuan berupa benih jagung 40.000 ha untuk tahun 2016 dan tambahan alat corn seller sebanyak 12 unit, handtraktor 10 unit, dan combine harvester sebanyak 5 unit untuk Pasaman Barat.

Sementara itu Bupati Pasaman Barat Syahiran mengatakan, komoditi unggulan sektor pertanian di Pasbar adalah jagung, padi, jeruk dan kelapa sawit diantara komoditi penduduk lainnya seperti kakao dan nilam. 60 % produksi jagung di Sumbar berasal dari Pasbar sedangkan untuk jenis tanaman kelapa sawit, Pasbar merupakan penghasil terbesar di Provinsi Sumbar. Komoditi kelapa sawit telah berkembang pesat di Pasbar dari 101.853 hektar.

Diperkirakan ada yang ditanam dengan bibit tidak berkualitas atau bibit palsu lebih kurang seluas 50.000 hektar, dimana produksi kelapa sawit normal menghasilkan sekitar 2000 kg TBS per hektar sedangkan produksi dari kelapa sawit bibit palsu menghasilkan hanya 800 kg TBS per hektar dalam satu bulan.

"Terjadi kehilangan produksi sebesar 1200 kg TBS perhektar perbulan. Jika di perkiraan rata-rata harga TBS 1000/Kg, akan terjadi kehilangan sebesar Rp. 720.000.000.000 pertahun dan apabila dibandingkan dengan APBD Pasbar yang berjumlah Rp1,2 triliun maka sama artinya sekitar 60% dari total APBD Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat kedepan tidak akan lagi menambah dalam hal pengembangan kelapa sawit tapi hanya memfasilitasi kegiatan yang bersifat optimalisasi lahan, intensifikasi dan perbaikan genetis tanaman pertanian dan perkebunan" kata Bupati Pasaman Barat.

Bupati Pasaman Barat menerangkan untuk mendorong peningkatan yang besar untuk mencapai program UPSUS peningkatan produksi jagung menuju swasembada berkelanjutan pemerintah daerah mengharapkan bantuan dari pusat seperti mendirikan bangunan gudang jagung dan tempat pengeringan jagung (drier), bantuan beberapa traktor dan perbaikan jalan usaha tani.

"Selain itu pemerintah pusat juga diharapkan dapat membantu petani dengan menyediakan beragam bibit unggul, baik kelapa sawit, maupun jagung serta tanaman pertanian lainnya. Juga sangat diharapkan pemerintah pusat dapat menambah tenaga penyuluh dari dana pusat karena di Pasbar penyuluh pertanian kita sangat sedikit sekali," terang Bupati Pasaman Barat.



Menteri Pertanian, Amran Sulaiman memberikan sambutan pada acara Focus Group Discussion mengenai Ketersediaan dan Stabilitas Harga Daging Sapi di Makassar.



Kementan Prioritaskan Swasembada Protein Sebelum Swasembada Daging

"Kementan akan memprioritaskan swasembada protein lebih dahulu sebelum mencapai target swasembada daging. Untuk itu Kementan telah melakukan beberapa langkah untuk memenuhi kecukupan kebutuhan sumber protein hewani masyarakat khususnya terkait daging sapi di tanah air"

Menyadari hingga saat sekarang Indonesia belum menunjukkan tanda-tanda akan dapat mencapai swasembada daging sapi, maka untuk menjawab kekhawatiran dalam memenuhi kecukupan protein di tengah mahalannya harga daging sapi, Kementerian Pertanian tidak hanya menargetkan swasembada daging sapi namun juga menaruh perhatian pada kecukupan protein hewani lainnya. Karena pemenuhan protein hewani tidak hanya dari daging sapi.

"Daging sapi merupakan salah satu makanan yang kaya akan protein. Tetapi pemenuhan protein hewani tidak hanya dari daging sapi, untuk mencukupi kebutuhan protein masyarakat, tidak harus daging sapi. Ada sumber protein lain seperti ayam, ikan, dan daging kambing yang kaya akan protein," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman pada acara Focus Group Discussion mengenai Ketersediaan dan Stabilitas Harga Daging Sapi di Makassar, (28/4).

Di saat harga daging sapi yang melambung tinggi, Mentan mengajak masyarakat untuk memenuhi kecukupan protein di luar daging sapi. Meskipun daging sapi merupakan salah satu makanan yang kaya akan protein, tetapi pemenuhan protein hewani tidak saja hanya dari daging sapi, melainkan juga bisa berasal dari daging ayam, ikan dan kambing, kebutuhan protein bisa dipenuhi dari sumber protein tersebut.



daging kambing yang memiliki kandungan protein lebih tinggi ketimbang daging sapi yakni 27%, sementara daging sapi cuma mengandung 20% protein. Daging ayam juga kaya akan protein mencapai 27% dan masih di atas protein daging sapi, sementara ikan mengandung 17% protein. Jadi untuk memenuhi kebutuhan protein, masyarakat tidak harus mengonsumsi daging sapi " ujar Mentan.

Terkait pentingnya kebutuhan protein, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, secara nasional rata-rata konsumsi protein penduduk Indonesia saat sekarang sebesar 53,91 gram per kapita per tahun, masih berada dibawah standar kecukupan konsumsi protein sebesar 57 gram. Rata-rata konsumsi protein penduduk tertinggi adalah di DKI Jakarta dengan 62,89 gram, sedangkan yang terendah terdapat di Papua dengan 39,45 gram.

Lebih lanjut Mentan menegaskan bahwa Kementan akan memprioritaskan swasembada protein lebih dahulu sebelum mencapai target swasembada

daging. Untuk itu Kementan telah melakukan beberapa langkah untuk memenuhi kecukupan kebutuhan sumber protein hewani masyarakat khususnya terkait daging sapi di tanah air.

"Harus diakui pasokan sumber protein kita yang berasal dari daging sapi masih kurang karena Indonesia belum mencapai target swasembada daging, Meski demikian, sejumlah langkah tetap dilakukan Kementerian Pertanian untuk memenuhi kebutuhan daging sapi di masyarakat, sembari menjaga pula pasokan sumber protein hewani lain" tegas Mentan.

Mentan memaparkan ada lima langkah yang telah dijalankan dalam setahun terakhir antara lain pertama pemerintah telah mengurangi biaya sewa lahan perhutani untuk ladang pengembangan dari enam juta rupiah per hektar menjadi dua Rp. 2.000 per hektar. Kedua, pemerintah menghilangkan biaya bea masuk impor indukan dari 5% menjadi

"Untuk memenuhi kebutuhan protein, masyarakat dapat mengonsumsi

0%. Ketiga, merubah kebijakan impor dari country based menjadi zona based. Keempat, memberikan bantuan inseminasi buatan secara gratis pada tahun 2015 sebanyak 3,8 juta dan tahun 2016 diberikan 3 juta akseptor sapi betina.

"Langkah yang Kelima adalah dari pihak kami dimana Kementerian Pertanian juga telah mengembangkan 50 Sentra Peternakan Rakyat (SPR). Pengembangan Sentra Peternakan Rakyat tersebut untuk memudahkan pendataan dan monitor ternak sehingga dengan mudah mengetahui ketersediaan daging dan kondisi kesehatan sapi, dan memudahkan penyediaan pakan. Selain itu, SPR juga untuk memperbaiki manajemen bisnis sapi dan membangun kelembagaan peternak secara berkelanjutan," papar Mentan.

Sedangkan dalam menghadapi kebutuhan pada bulan suci Ramadhan, Mentan menerangkan pihak Kementan sudah berkoordinasi dengan Kementerian Perdagangan. Pada persiapan Ramadhan itu beras menjadi titik kritis.

"Itu sudah dipersiapkan dengan melihat persediaan beras yang sudah tiga kali

lipat dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kalau sebelumnya hanya satu juta ton lebih, lanjut dia, maka dengan empat juta ton pada bulan yang sama diharapkan kebutuhan beras akan aman"terang Mentan.

Sementara mengenai persediaan daging sapi, Mentan juga menjamin akan aman pada Ramadhan. Begitu pula dengan daging ayam dan domba yang kini sudah diekspor.

"Kita sudah swasembada ayam, swasembada domba dan menyusul swasembada sapi yang merupakan sumber protein tertinggi," kata Mentan.

Menanggapi soal harga bawang merah yang terus merangkak di sejumlah daerah, termasuk di Sulsel yang sudah mencapai Rp.40 ribu per kilogram, Mentan menyatakan hal tersebut tidak akan berlangsung lama karena Kementan akan telusuri rantai pasoknya.

"Seperti kondisi tahun lalu ketika harga bawang merah melonjak, tetapi saat Ramadhan harga bawang bisa dinikmati Rp. 13 ribu per kg, Bulan Ramadhan tinggal sebulan lebih lagi, tapi kita sudah koordinasi, jadi tidak ada egoisme

sektoral, karena egoisme sektoral itu dihilangkan" kata Mentan,

Dalam kesempatan yang sama, Pakar Pertanian Institut Pertanian Bogor, Rahmat Pambudi mengatakan pemecahan persoalan produksi memerlukan proses jangka panjang, sedangkan masalah pasokan dan stabilitas harga memerlukan penanganan jangka pendek.

"Oleh karena itu, pemerintah harus jeli membedakan dan memilah persoalan ini. Pengembangan sapi itu butuh penyelesaian tersendiri bahkan tidak sama caranya. Ada jangka pendek dan jangka panjang," kata Pakar Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Dalam pertemuan tersebut Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Sudirman Baso juga menyampaikan bahwa laju pemotongan sapi betina produktif dan tingkat kematian sapi pedet tinggi. Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin mengharapkan agar pemerintah turun tangan mengatasi permasalahan tersebut.



Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman saat usai Rakor Pangan Nasional di Kantor Pusat Kementerian Pertanian, Ragunan, Jakarta Selatan.

Pemerintah Berkomitmen Jaga Ketersediaan Pangan

"Pemerintah berkomitmen menjaga ketersediaan pangan khususnya komoditas yang harganya sedang bergejolak, yakni beras, daging sapi, bawang merah dan gula menjelang bulan Puasa dan Lebaran Tahun 2016. Upaya dalam memenuhi pasokan komoditas tersebut akan dimobilisasi dari hasil produksi dalam negeri dan melalui impor untuk menekan harga di pasar"

Untuk mengantisipasi ketersediaan dan gejolak harga pangan menjelang puasa dan lebaran 2016, maka Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan dan Kementerian BUMN mengadakan Rapat Koordinasi Pangan Nasional. Ke depannya, koordinasi dan sinergi lintas Kementerian akan dilakukan secara berkala untuk menekan harga komoditas yang masih tinggi.

"Kami ingin merubah struktur pasar baru, rantai pasok pangan diperpendek. Petani tidak perlu khawatir, Bulog siap serap. Petani untung, petani tersenyum, dan ada ruang untuk pedagang," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat usai



Rakor Pangan Nasional di Kantor Pusat Kementerian Pertanian, Ragunan, Jakarta Selatan,(30/5).

Dalam Rapat koordinasi yang dihadiri Menteri Perdagangan, dan Menteri Negara BUMN, Pejabat Eselon I dari Kementerian terkait, Aster KASAD,

Kepala BMKG, kepala BPS dan Dirut Perum Bulog serta Dirut PTPN X, Mentan menerangkan bahwa Pemerintah berkomitmen menjaga ketersediaan pangan khususnya komoditas yang harganya sedang bergejolak, yakni beras, daging sapi, bawang merah dan gula menjelang bulan Puasa dan Lebaran Tahun 2016. Upaya dalam memenuhi pasokan komoditas tersebut akan dimobilisasi dari hasil produksi dalam negeri dan melalui impor untuk menekan harga di pasar.

"Rakor kali ini akan membahas semua komoditas agar harganya tak terkerek naik jelang puasa dan Lebaran. Selain itu, dirinya juga akan memperhatikan ketersediaan komoditas pangan agar tetap terjaga. "Kita akan bahas kesiapan pangan, termasuk ketersediaannya, harganya. Bukan hanya soal sapi tapi semua (komoditas) termasuk bawang, beras, dan lain-lainnya. Harga daging pun juga dikabarkan naik. Di Bengkulu, misalnya, harga daging sapi di pasar tradisional menyentuh angka Rp. 120 ribu per kilogram, padahal sebelumnya Rp. 100 ribu per kilogram. Hal serupa berlaku pada harga daging ayam yang naik dari Rp. 24 ribu per kilogram menjadi Rp. 35 ribu per kilogram 'terang Mentan.

Lebih lanjut Mentan memaparkan bahwa dalam Rapat Koordinasi Pangan lintas Kementerian telah disepakati target harga untuk 4 (empat) komoditas strategis,

sebagai berikut : Bawang merah, tingkat petani Rp.15.000/ kg (konde kering) dan di tingkat konsumen Rp25.500/ kg Untuk Beras medium harga di tingkat petani (HPP) Rp. 7.300 /kg; dan di tingkat konsumen Rp. 9.500/kg. Pemerintah melalui Bulog akan memasok beras ke pasar sejumlah 400.000 ton sampai dengan Hari Raya Idul Fitri. Kemudian komoditas untuk gula Pasir di tingkat petani (HPP) Rp 9.100/ kg dan di tingkat konsumen Rp 12.500 /kg.

Pemerintah juga telah menambah pasok dengan menugaskan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) sebanyak 180.000 ton. Selain itu Pemerintah juga akan menugaskan PTPN X dan PT Rajawali Nusantara Indonesia untuk mengimpor gula mentah sebanyak 381.000 ton untuk diolah menjadi gula konsumsi. Untuk daging Sapi Sesuai arahan Presiden RI, Pemerintah menargetkan harga daging sapi yakni Rp. 80.000/kg. Untuk memenuhi kekurangan pasok daging sapi selama puasa dan lebaran, Pemerintah telah menambah pasok dengan menugaskan Perum Bulog untuk mengimpor 10.000 ton, PT Berdikari mengimpor 5.000 ton serta PD Dharmajaya mengimpor 500 ton.

Dalam kesempatan yang sama, Menteri Perdagangan, Thomas Lembong, menyampaikan ajakannya agar para pelaku usaha bersinergi dengan Pemerintah untuk menjaga harga yang

wajar. Hal ini dilakukan untuk menghindari spekulasi yang berlebihan dan bisa merugikan masyarakat.

Sedangkan Menteri Negara BUMN, Rini Soemarno menyampaikan bahwa Pemerintah ingin menjaga petani supaya menerima pendapatan yang cukup dan pada saat yang sama konsumen mendapatkan harga yang memadai terutama menjelang puasa dan lebaran tahun 2016.

Sebelumnya, Anggota Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN), Benny Pasaribu menyatakan bahwa komoditas yang paling rentan selama puasa dan Lebaran adalah bawang merah dan daging. Kedua komoditas ini jika tak dijaga pemerintah akan membuat harganya melonjak drastis. Pemerintah agar segera mengambil langkah untuk menjaga pasokan dua komoditas rentan tersebut.

"Tak masalah jika harus mengimpor meski pemerintah juga harus berhati-hati terhadap jumlah impornya itu sendiri. Suka tidak suka kita masih membutuhkan impor. Tapi seharusnya juga tata kelola impor ini harus diatur oleh pemerintah dengan benar, jangan diserahkan semua sehingga orang bisa impor," ujar Anggota Komite Ekonomi dan Industri Nasional.



Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman memberi sambutan pada acara Musrenbang di kampus Kementan, Ragunan

Kementan Rancang Program Kerja Tahun 2017

"Rencana program sasaran kerja utama dari Kementerian Pertanian pada tahun 2017 diantaranya adalah pembukaan lahan tidur atau terbengkalai. Termasuk lahan-lahan yang hanya panen sekali setahun. Dari sisi komoditas, Kementan akan fokus pada 11 komoditas yakni padi, jagung, kedelai, gula, daging sapi, sawit, bawang merah, cabai, kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao"

Dalam rangka merancang dan menyusun kegiatan berkaitan dengan rencana kerja 2017, Kementerian Pertanian menggelar Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Pertanian Nasional 2016. Dalam acara tersebut, hadir hampir seluruh Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan,

dan peternakan.

"Anggaran Kementerian Pertanian pada tahun 2017 akan difokuskan pada pemanfaatan lahan tidur, penyediaan benih unggul, perluasan Toko Tani Indonesia (TTI), dan percepatan pengembangan kawasan pertanian" kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat membuka Musrenbang di kampus

Kementan, Ragunan (31/5).

Mentan mengungkapkan rencana program sasaran kerja utama dari Kementerian Pertanian pada tahun 2017 diantaranya adalah pembukaan lahan tidur atau terbengkalai. Termasuk lahan-lahan yang hanya panen sekali

setahun. Lahan-lahan tidur tersebut umumnya tidak dimanfaatkan lantaran kekurangan pasokan air.

"Setelah diamati setahun ini, ada tanah tadah hujan atau lahan tidur ada 4 juta hektar. Ini harus dibangun, ada hanya sekali panen saja. Kalau kita optimalkan dengan pengairan dan sungai-sungai, embung, danau yang kita bangun, itu bisa angkat produksi. Bukan saja pangan, tapi perkebunan, dan peternakan. Ada sumber air, ada kehidupan," ungkap Mentan.

Mentan menjelaskan rencana besar pada tahun 2017 berawal dari keberhasilan pengurangan gagal panen (puso) saat terjadi kemarau panjang akibat El Nino pada tahun 2015. Adanya El Nino terbesar sepanjang sejarah. Berdasarkan hasil kunjungannya di Bojonegoro, diperkirakan terdapat 11.000 hektar terancam gagal panen.

"Rupanya air dari Sungai Bengawan Solo tak termanfaatkan dengan baik saat El Nino, hal ini disebabkan karena ketiadaan pompa air. Air Bengawan Solo, hanya lewat saja sebelum sampai ke laut. Detik itu juga langsung turunkan 300 pompa air, paginya datang 100 langsung dipasang, itu 11.000 hektar terselamatkan, hanya 12 hektar yang dilaporkan puso," ujar Mentan.

Menurut Mentan jika lahan tersebut ditanami jagung yang merupakan tanaman irit air, paling tidak ada tambahan produksi 40 juta ton dalam sekali panen.

Kalau ada 4 juta hektar, kalau ditanami jagung ada 40 juta hektar (produksi 10 ton/ha). Kalau 3 kali tanam, ada tambahan 120 juta ton. Artinya kita bisa tambah produksi.

"Pada tahun lalu saat musim kemarau baik petaninya, Alsintannya, Kepala Dinas, sampai bank-nya justru kurang optimal fungsi kinerjanya. Untuk itu sekarang Kita akan optimalkan itu semua, Sementara dari sisi komoditas, Kementan akan fokus pada 11 komoditas yakni padi, jagung, kedelai, gula, daging sapi, sawit, bawang merah, cabai, kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao" kata Mentan.

Terkait swasembada, Mentan menyatakan sebenarnya upaya swasembada daging sapi bisa dilakukan dengan lebih cepat, salah satunya dengan program inseminasi buatan (IB). Apabila semakin banyak sapi betina yang teridentifikasi lewat stempel, maka semakin besar pula peluang melipatgandakan populasi sapi dalam program IB tersebut. Untuk capai Swasembada daging satu saja rumusnya yaitu semua sapi betina kasih stempel,

"Agar tahu mana sapi sudah bunting dan yang belum bunting maka gunakan stempel yang warna hitam itu, ini belum bunting kodenya apa, bukan IB, silang IB, diberi kode. Semua peternakan bawa stempel itu, ini belum bunting stempel, stempel nanti tinggal dicatat, sekian belum bunting. Persoalannya bagaimana dicabut kalau sudah bunting, itu urusan peternakan. Bila selesai persoalan sapi

maka pasti selesai swasembada daging ini," kata Mentan

Lebih lanjut Mentan memaparkan bahwa tingkat kepuasan petani selama setahun terakhir terbilang sangat bagus. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Kementerian Pertanian selama 2015 hingga saat sekarang mencapai 90 persen. Sedangkan, angka terendahnya tercatat 76 persen. Selain itu, tingkat kepuasan petani terhadap kinerja TNI mencapai kurang lebih 90 persen. TNI banyak berperan membantu petani bercocok tanam dalam meningkatkan produksi serta mengawali distribusi. Atas prestasi yang dicapainya tersebut, Mentan memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada TNI dan seluruh pihak terkait.

"Kami baru menerima data survei dari lembaga seperti Lembaga Survei Indonesia (LSI), berdasarkan laporan lembaga survei yang independen, maka kami dapat mengetahui sampai di mana kinerja Kementerian Pertanian. Itu independen dari 2015 sampai sekarang, tingkat kepuasan petani itu terendah hanya 76%. Itu berkat kerja keras kita semua, bahkan ada yang di atas 90%, petani juga puas terhadap bantuan yang diberikan Kementan berupa alat mesin pertanian (alsintan). Tingkat kepuasan petani terhadap alsintan yang diberikan Kementan tercatat sekitar 70-80 persen. Hanya yang kurang itu (dryer). Pada 2017 akan kita tingkatkan" papar Mentan.





Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi.

Berbagai Kebijakan Pemerintah Untuk Penuhi Kebutuhan Pangan Masyarakat

"Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan ketahanan pangan yang menginginkan agar masyarakat dapat memperoleh bahan pangan yang cukup dengan harga yang terjangkau dan diupayakan bersumber dari hasil produksi dalam negeri. Permintaan produk pertanian yang merupakan kebutuhan pokok sehari-hari meningkat dan pasokan pun kerap terkendala. Namun, Kementan di bawah Koordinasi Kemenko Perekonomian akan terus bekerja sama dan bersinergi dengan instansi lain berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat"

Menteri Pertanian, Amran Sulaiman menegaskan Kementerian Pertanian terus berupaya memajukan dan menyejahterakan keluarga petani dengan membantu berbagai kebutuhan para petani, mulai dari benih, pupuk, alat dan mesin pertanian (alsintan), pasca panen, manajemen, bahkan sampai distribusi dan pemasarannya. Produk pertanian kerap terkendala cuaca dan iklim yang memang sulit dikendalikan. Namun, mata rantai distribusi dan perdagangan dikendalikan pihak lain, bahkan tengkulak dan mafia pangan kerap bermain sehingga merugikan petani dan konsumen. Hal inilah yang terus diupayakan untuk dituntaskan. Berbagai upaya ini untuk memenuhi kebutuhan rakyat

Kementerian Pertanian berupaya memutus atau mengurangi rantai pasok atau mata rantai perdagangan itu, antara lain dengan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui kegiatan Toko Tani Indonesia (TTI), yang jumlahnya saat ini ada 300 TTI, dan tahun sampai akhir tahun 2016 ditargetkan bisa mencapai 1.000 TTI di sejumlah daerah.

Model rantai pasok PUMP, yakni hasil tani dari petani dan gabungan kelompok tani (gapoktan) atau Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (LUPM), disalurkan langsung ke Toko Tani Indonesia (TTI) dan menjualnya langsung ke konsumen atau masyarakat umum. Manfaatnya, rantai pasok menjadi pendek, yakni dari 7-8 pelaku menjadi 3-4 pelaku, dan harga pangan tetap stabil tidak bergejolak.

Dengan adanya disparitas harga yang rendah, membuat produsen (petani) mendapat keuntungan yang wajar, pedagang tetap eksis, dan konsumen mendapat harga murah. Selain itu, struktur pasar akan berubah, menjadi struktur pasar baru yang sehat yakni tercipta keseimbangan produsen-



pedagang-konsumen. Artinya, semua merasakan keuntungan yang wajar. Petani pun bisa memperoleh keuntungan sesuai kerja kerasnya dan dapat hidup sejahtera bersama seluruh rakyat Indonesia.

Menteri Pertanian mengakui menjelang Ramadan dan Idul Fitri permintaan kebutuhan pokok meningkat namun dipastikan stok pangan aman dan harga diharapkan stabil mengingat Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan ketahanan pangan yang menginginkan agar masyarakat dapat memperoleh bahan pangan yang cukup dengan harga yang terjangkau dan diupayakan bersumber dari hasil produksi dalam negeri.

Menjelang bulan Ramadan dan Idul Fitri, permintaan produk pertanian yang merupakan kebutuhan pokok sehari-hari meningkat. Pasokan pun kerap terkendala. Namun, Kementerian Pertanian di bawah Koordinasi Kemenko Perekonomian bekerja sama dan bersinergi dengan instansi lain berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Beras dan bawang merah misalnya, dikirim ke gudang-gudang Bulog untuk memperkuat stok, agar bisa dipasok ke pasar-pasar secepatnya sehingga harga bisa dikendalikan dan kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi.

Menteri Pertanian berkali-kali menyatakan jaminan ketersediaan bahan pangan pokok menjelang bulan Puasa dan Lebaran. Apa yang dikatakannya sesuai data di lapangan dan apa yang dipaparkan Badan Pusat Statistik (BPS). Beras dan bawang merah, misalnya, produksinya berlimpah, sehingga tidak

perlu mengimpor dan tidak perlu membuat panik. Program-program jangka panjang sudah dijalankan, dan untuk kebutuhan waktu tertentu sudah disiapkan program jangka pendek.

Ketersediaan daging sapi, misalnya, dipasok dari sentra-sentra produsen sapi yang diangkut dengan kapal khusus, antara lain dari Nusa Tenggara Timur. Jika masih kurang bisa dilakukan impor terbatas. Sedangkan beras produksinya melebihi kebutuhan dan stoknya di gudang-gudang Bulog cukup hingga awal tahun depan, dan akan selalu dipasok dari sentra-sentra produksi beras. Demikian pula cabai, jagung, dan kedelai, selalu menjadi perhatian pemerintah

Prediksi produksi untuk pangan strategis memang mengalami surplus, namun Kementerian Pertanian juga terus melakukan pengecekan kesiapan distribusi pangan dan sentra produksi. Distribusi terlambat 1-2 hari saja akan mempengaruhi harga pasar. Jika diperlukan, bersama instansi terkait akan dilakukan Operasi Pasar (OP) dengan menjual komoditas pangan strategis untuk menstabilkan harga.

Menteri Pertanian mengungkapkan di lapangan, memang ada permasalahan disparitas harga pangan, seperti bawang merah, daging sapi, dan ayam. Bawang merah di petani Rp. 9.000/kg, sampai konsumen bisa menjadi Rp 36500/kg, dengan disparitas mencapai 300%. Daging sapi di peternak Rp. 60.000/ kg, sampai konsumen bisa mencapai Rp. 120.000 kg, dengan disparitas 100%. Daging ayam di peternak Rp 10.000/kg,



sampai konsumen bisa mencapai Rp. 33.000/kg, sehingga terjadi disparitas sampai 230%.

Kepala Biro Humas dan informasi Publik Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi juga mengungkapkan masyarakat akan diberi informasi secara terbuka terkait ketersediaan bahan pangan pokok dan produksi pertanian lainnya. Berdasarkan data-data yang dimiliki, luas panen dan produksi padi-beras menunjukkan meningkat dan tahun ke tahun bahkan surplus, sehingga kebutuhan terjamin. Serapan gabah Bulog pun lancar dan sesuai prediksi.

Data menunjukkan, luas panen padi pada Januari 2016 mencapai 392.898 ha, Februari 994.507 ha, Maret 2.476.218 ha, April 2.200.855 ha, dan Mei mencapai 1.111.579 ha. Produksi gabah pada Januari 2016 mencapai 2.109.078 ton, Februari 5.338.513 ton, Maret 13.292.339 ton, April 11.814.189 ton, dan Mei 559.1369 ton. Beras konsumsi pada Januari 2016 mencapai 1325.556 ton, Februari 3.355.255 ton, Maret 8.354.235, April 7.425.218 ton, dan Mei 3.702.725 ton.

Kepala Biro Humas dan informasi Publik Kementerian Pertanian mengatakan menjelang Ramadan dan Idul Fitri permintaan bahan pangan pokok masyarakat memang cenderung lebih tinggi. Diprediksi ketersediaan sejumlah



bahan pangan pokok untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu ketersediaan beras pada Juni-Juli 2016 mencapai 7.709.927 ton, sementara kebutuhan pada Juni-Juli 2016 berjumlah 5.626.356 ton. Ketersediaan jagung pada Juni-Juli 2016 mencapai 3.897.044 ton, sementara kebutuhan masyarakat sekitar 106.773 ton.

Untuk kedelai, ketersediaan pada Juni-Juli 2016 24430 ton, kebutuhan 44333 ton. Ketersediaan kacang tanah Juni-Juli 2016 155,21 ton, kebutuhan 136,66 ton. Ketersediaan gula Juni-Juli 2016 sebanyak 877,78 ton, kebutuhan 544,50 ton. Ketersediaan minyak goreng Juni-Juli 2016 sebanyak 4.205.767 ton, kebutuhan 82218 ton. Ketersediaan bawang merah

Juni-Juli 2016 sebanyak 283,94 ton, sementara kebutuhan 189.000 ton.

Ketersediaan cabai merah Juni-Juli 2016 sebanyak 212,98 ton, kebutuhan 160,10 ton. Ketersediaan cabai rawit Juni-Juli 2016 sebanyak 170,71 ton kebutuhan 114,22 ton. Ketersediaan daging sapi Juni-Juli 2016 sebanyak 76,93 ton, kebutuhan 115,33 ton. Ketersediaan daging ayam ras Juni-Juli 2016 sebanyak 493,99 ton, kebutuhan 217,14 ton. Ketersediaan telur ayam ras Juni-Juli 2016 mencapai 503.750 ton, kebutuhan 253.65 ton.

Data ketersediaan dan kebutuhan pangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan Januari-Juli 2016

(000 ton)

No	Komoditas	Uraian (000 ton)	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Beras	Ketersedian	1.367,1	2.367,1	8.241,3	6.674,2	3.089,0	2.085,8	5.066,5
		Kebutuhan	2.680,2	2.658,8	2.658,8	2.658,8	2.658,8	2.924,7	2.701,7
2	Jagung	Ketersedian	444,4	3.412,3	5.201,6	1.641,7	870,8	1.966,1	1.944,6
		Kebutuhan	1.507,8	2.225,5	2.251,6	1.666,4	1.487,3	1.577,7	1.724,0
3	Kedelai	Ketersedian	40,8	70,6	160,8	52,7	30,2	189,6	127,5
		Kebutuhan	212,3	215,2	213,7	211,0	211,8	235,0	220,6
4	Gula Pasir	Ketersedian	-	4,9	6,9	11,8	182,4	388,6	384,2
		Kebutuhan	219,6	180,7	241,4	239,8	374,3	312,9	231,6
5	Minyak Goreng	Ketersedian	1.066,4	1.372,3	1.415,0	1.587,6	1.628,9	1.823,2	2.042,1
		Kebutuhan	412,8	414,8	415,5	418,4	419,1	455,0	432,4
6	Cabai Besar	Ketersedian	90,4	102,4	96,1	95,7	95,0	90,6	95,8
		Kebutuhan	76,1	75,8	75,8	75,8	75,8	78,2	77,5
7	Cabai Rawit	Ketersedian	55,5	58,8	62,3	74,7	86,6	85,9	82,9
		Kebutuhan	54,1	53,8	53,8	53,8	53,8	55,7	55,2
8	Bawang Merah	Ketersedian	95,8	83,0	82,4	82,6	125,2	102,1	139,5
		Kebutuhan	82,1	80,1	80,0	80,1	81,2	89,6	86,0
9	Daging Sapi	Ketersedian	36,6	35,5	36,4	36,4	36,4	40,0	36,9
		Kebutuhan	54,9	54,5	54,5	54,5	54,5	60,0	55,4
10	Daging Ayam Ras	Ketersedian	235,3	233,4	233,4	233,4	233,4	256,8	237,2
		Kebutuhan	103,4	102,6	102,6	102,6	102,6	112,9	104,3
11	Telur Ayam Ras	Ketersedian	239,8	237,9	237,9	237,9	237,9	261,7	241,7
		Kebutuhan	120,8	119,9	119,9	119,9	119,9	131,8	121,8







Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
Jl. Harsono RM No. 3 Jakarta Selatan
Telp./Fax. (021) 780 4457

humas@pertanian.go.id
Website: www.pertanian.go.id